

**PENGEMBANGAN USAHA BUDIDAYA TANAMAN JAHE  
UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA (STUDI  
KASUS DESA BALUTAN KEC. BUPON KAB. LUWU)**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (SE) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas  
Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palopo*



**Pembimbing:**  
**M.IkhsanPurnama, S.E.Sy.,M.E.**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2023**

**PENGEMBANGAN USAHA BUDIDAYA TANAMAN JAHE  
UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA (STUDI  
KASUS DESA BALUTAN KEC. BUPON KAB. LUWU)**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (SE) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas  
Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palopo*



**Pembimbing:**  
**M.IkhsanPurnama, S.E.Sy.,M.E.**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Peranan Modal Sosial dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah UMKM (Studi Kasus Liris Beni di Kelurahan Noling Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu) yang ditulis oleh Rimawati Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0401 0031 mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimutakhirkan pada hari Senin, tanggal 22 Agustus 2022 Mijadiyah bertepatan dengan 24 Muharam 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 23 Mei 2021

### TIM PENGUJI

1. Dr. Takdir, S.H., M.H. Ketua Sidang
2. Dr. Muhy. Ruslan Abdulah, S.EI., M.A. Sekretaris Sidang
3. Dr. Adnan Noor Bakri, S.E.Sy., MA.EK. Penguji I
4. Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc. Penguji II
5. Hendra Sofri, S.E., M.M. Pembimbing

### Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



S.H., M.H.  
170724.200312.1.002

Ketua Program Studi  
Ekonomi Syariah



S.EI., M.EI.  
170213.200604.2.002

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Israwati Wais  
Nim : 17 0401 0195  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul : "Pengembangan Usaha Budidaya Tanaman Jahe untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi kasus Desa Balutan Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu)"

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau dipublikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya selain kutipan yang ditujukan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo

Meterang Yanggel  
10000  
Israwati Wais  
17 0401 0195

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Dampak penerapan program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat di PT. Masmindo Dwi Area Luwu bagi masyarakat Desa Ranteballa” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat serta salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang ekonomi syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada kedua orang tua yang sangat saya cintai bapak Wais Amri dan Almarhumah Ibu Palestina atas segala doa, dorongan dan kasih sayangnya yang selalu mendoakan dan mendukung saya dalam proses penyusunan Skripsi ini. Kepada saudara-saudariku Wahyuddin Wais, Wawan Saputra, Ismawati, Imelda, Arya, dan Muhammad Ikra’, serta adikku tercinta Muhammad Said yang sudah berpulang ke

rahmatullah. Dan rekan rekan keluargaku semua yang telah banyak membantu, menyemangati dan menemani selama penulis berada dibangku kuliah.

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor 1 Dr. H. Muammar Arafat Yusmad, S.H., M.H, Wakil Rektor II Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M dan Wakil Rektor III Dr. Muhaemin, M.A.
2. Dr. Takdir, S.H., M.H selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, beserta Wakil Dekan I Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A, Wakil Dekan II Tadjuddin, S.E., M.Si., Ak., CA dan Wakil Dekan III Ilham, S.Ag., M.A.
3. Dr. Fasiha, S.EI., M.EI.Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Muh. Ikhsan Purnama, S.E.,Sy., M.E. Selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Mujahidin, Lc., M.EI. Selaku penguji I yang selalu memberikan arahan dalam menyelesaikan rangka skripsi ini.
6. Akbar Sabani, S.E., M.EI. Selaku penguji II yang selalu memberikan arahan dalam menyelesaikan rangka skripsi ini.
7. Ishak, S.EI., M.EI. Selaku dosen Penasehat Akademik.
8. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

9. Madehang, S.Ag., M.Pd selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
10. Petani jahe merah yang bersedia menjadi narasumber dan telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian skripsi ini.
11. Terimakasih kepada sahabat saya Andi Kusri, Almunadia, Rimawati, Husnul Khatimah, Risnayani, Nur Amalia Ismail, Hajrah Islami yang selalu mendukung dan membantu saya dalam penyusunan Skripsi ini.
12. Kepada semua teman seperjuangan, dan mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah IAIN Palopo angkatan 2017, terkhusus kepada teman saya Ekonomi Syariah kelas E, yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt, Amin.

Palopo, 15 Januari 2023

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba"	B	Be
ت	Ta"	T	Te
ث	Ša"	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha"	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra"	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah
ع	„Ain	„	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha"	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya"	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambing berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
ـِـُ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ kaifa

حَوْلَ haula

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...إ...ى...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...ى	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

### 4. Tā' marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā'' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā'' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhirdengan *tā'' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā''*

*marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha[h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādīlah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

#### 5. Syaddah(*Tasydīd*)

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعِمُّ : *nu''ima*

عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah ( - ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

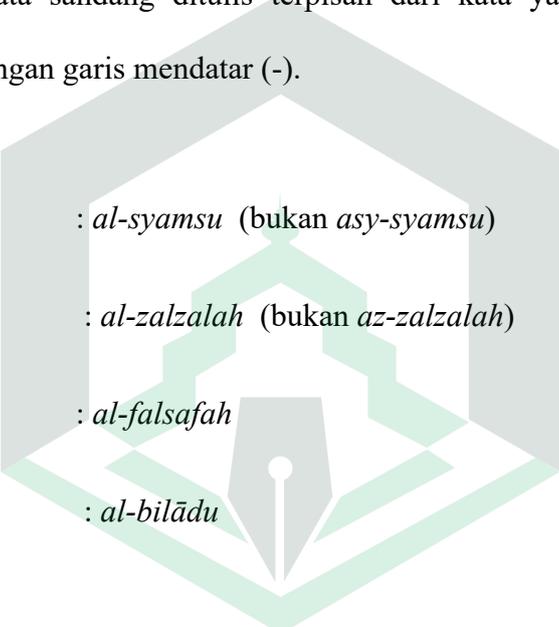
عَلِيٍّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:



الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i> )
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>

أُمِرْتُ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī*

*Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah*

## 9. Lafzal-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

هُم فِي دِينِ اللَّهِ *dīnillah*

Adapun *tamarbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī raḥmatillah*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan: Zaīd, Nasr Hāmid Abū)

*Innaawwalabaitinwudi"alinnāsilalazībiBakkatamubārakan Syahru*

*Ramadān al-lazī unzila fīhial-Qurān*

*Nasīr al-Dīn al-Tūsī*

*Nasr Hāmid Abū Zayd*

*Al-Tūfī*

*Al-Maslahah fīal-Tasyrī al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū

(bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua namaterakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu WaTa,,ala
SAW.	= Sallallahu ,,AlaihiWasallam
AS	= AlaihiAl-Salam
H	=Hijrah
M	=Masehi
SM	= SebelumMasehi
L	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidupsaja)
W	= WafatTahun
QS.../...:4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali ,,Imran/3:4
HR	= Hadis Riwayat



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>6</b>

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	6
B. Kajian Teori .....	8
C. Klasifikasi morfologi tanaman jahe .....	14
D. Manfaat jahe makanan dan minuman .....	17
E. Kerangka Pikir .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian .....	30
C. Informasi/ Subjek Penelitian.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Analisis Data .....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>37</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Desa Balutan .....	37
B. Hasil penelitian.....	37
C. Pembahasan Penelitian.....	46
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>53</b>
A. Kesimpulan .....	53
B. Saran.....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>55</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>59</b>



**DAFTAR KUTIPAN AYAT**

Kutipan ayat surahAl-Insan/:17 .....	20
Kutipan ayat surahAt-Taubah/: 105 .....	24



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Balutan Berdasarkan Usia.....	36
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Balutan Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	36
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Desa Balutan Berdasarkan Mata Pencaharian.....	37
Tabel 4.4 Modal Anggaran Usaha Jahe.....	47



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka pikir.....	27
Gambar 4.1 <i>Direct Selling</i> Tingkat 1 Dan Pemasaran Terkhusus.....	50

## ABSTRAK

**Israwati Wais. 2022 :** *“Pengembangan Usaha Budidaya Tanaman Jahe untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga (Studi Desa Balutan Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu)”* Skripsi Program studi Ekonomi Syariah Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh Ikhsan Purnama S.E.Sy.,M.E

Jahe merupakan salah satu tanaman rimpang yang memiliki banyak manfaat bagi kesehatan, salah satunya digunakan sebagai ramuan herbal. Salah satu hasil uji farmakologi membuktikan bahwa jahe menjadi salah satu ramuan antibakteri dan sebagai pencegahan antiinflamasi bagi tubuh. Di era modern saat ini, jahe diburu untuk dijadikan salah satu usaha yang dapat meningkatkan ekonomi keluarga di masa pandemi, awal permasalahan yang dihadapi petani saat itu adalah buah coklat yang ditanam mudah terserang hama sehingga buahnya rusak atau tidak bagus. sehingga petani beralih ke tanaman jahe. banyak masyarakat Desa Balutan yang berbondong bondong menjalankan usaha budidaya jahe karena harganya melesat tinggi di masa pandemi, banyak pedagang dipasar yang memasarkan jahe karena adanya permintaan dari konsumen, banyak konsumen yang memanfaatkan jahe sebagai ramuan herbal antiinflamasi di masa pandemi.

Banyak konsumen yang mengatakan bahwa jahe merah sangat ampuh menyembuhkan radang tenggorokan dan bisa membunuh sel kanker dalam tubuh, selain itu jahe merah juga ampuh meningkatkan sistem kekebalan daya tahan tubuh. Karena dinilai sebagai tanaman yang bermanfaat dan mudah dibudidayakan, usaha Jahe memiliki peran penting dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Balutan Kecamatan Bupon, Kabupaten Luwu. Jadi penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Responden penelitian dalam penelitian ini terdiri dari 10 orang petani dari total seluruh 20 Petani jahe yang ada Di Desa Balutan Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu. Penelitian menggunakan Metode Kualitatif Deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan responden penelitian dengan teknik data yang dikumpulkan peneliti secara langsung dari sumbernya. Sumber tersebut diperoleh melalui informan yang berhubungan dengan obyek penelitian melalui wawancara mendalam kepada pemilik utama yaitu pengelola usaha budidaya Jahe di Desa Balutan. dengan kriteria yang telah ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha jahe berpotensi untuk meningkatkan perekonomian keluarga, karena dari hasil panen dijadikan modal usaha kembali dan usaha itu berputar terus seiring berjalannya usaha tersebut. budidaya jahe juga sangat mudah dibudidayakan sehingga petani jahe tidak kewalahan dalam mengurus proses budidayanya.

**Kata Kunci :** Usaha Jahe, Meningkatkan Ekonomi Keluarga



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang dikenal sebagai penghasil rempah-rempah sejak dahulu kala. Rempah-rempah banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia sebagai bahan dasar untuk kebutuhan pangan, obat-obatan, dan kosmetik. Bagian dari tanaman rempah-rempah yang dapat digunakan antara lain adalah kulit, batang, akar, daun, rimpang, bunga, buah, dan biji. Tanaman jahe salah-satu jenis tanaman rempah-rempah berbentuk rimpang yang banyak dimanfaatkan secara tradisional sebagai minuman penghangat, serta pereda batuk, nyeri, dan diare.<sup>1</sup>

Jahe (*Zingiber Officinale Rosc.*) adalah salah-satu tanaman perkebunan semusim dan tanaman obat yang mempunyai sejuta manfaat. Pemakaian jahe sebagai tanaman obat semakin berkembang dengan pesat seiring dengan mulai berkembangnya pemakaian bahan-bahan alami untuk pengobatan. Semula penggunaannya hanya berdasarkan kebiasaan orang tua zaman dahulu, yang diwariskan secara turun menurun. Namun, seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dan dilengkapi dengan penelitian yang mendukung, jahe mulai dimanfaatkan secara komersial. Pengolahan Jahe merah dalam skala usaha besar memberikan hasil dengan jumlah yang lebih besar dan dapat dimanfaatkan untuk jangka waktu yang cukup lama, sehingga dapat digunakan oleh

---

<sup>1</sup> Siti Nur Aidah, “*Deskripsi, Filosofi, Manfaat, Budidaya dan Peluang Bisnisnya*”, (Penerbit KBM Indonesia, Tahun 2020), 2.

berbagai lapisan masyarakat. Jenis-jenis penyakit yang dapat diobati dengan jahe pun bertambah banyak, karena semakin banyaknya penelitian mengenai khasiat dan manfaat jahe oleh balai-balai penelitian. Hasil penelitian tersebut jelas menambah kekayaan pengetahuan mengenai khasiat dan manfaat jahe, sehingga pemakaiannya semakin meluas. Adapun Bagian terpenting dari tanaman jahe yang dimanfaatkan untuk berbagai macam tujuan adalah akar tongkat atau lebih dikenal dengan nama rimpang, sesuai dengan namanya, rimpang jahe merah mempunyai serat yang kasar. Ukuran besar dan kecil rimpang dipengaruhi oleh keadaan lingkungan tumbuh, misalnya kesuburan tanah, teknik budidaya yang dilakukan dan karakteristik gen pembawa sifat.

Meskipun ukuran rimpang jahe merah termasuk yang paling kecil jika dibandingkan dengan jahe jenis lainnya, jahe memiliki rasa yang sangat pedas dan aroma yang tajam. Rasa pedas dari Jahe secara umumnya disebabkan kandungan senyawa *gingerol* yang mempunyai aroma yang harum. Khasiat dan manfaat jahe merah terdapat pada kandungan minyak *atsiri* dan *oleoresin* yang cukup tinggi pada rimpang jahe merah yang menyebabkan jahe merah memiliki peranan penting dalam dunia pengobatan, baik pengobatan tradisional maupun untuk skala industri dengan memanfaatkan kemajuan teknologi. Jahe merah tidak hanya dimanfaatkan bagian daging rimpangnya, tetapi juga kulit rimpangnya bisa dijadikan obat. Secara turun temurun, kulit rimpang jahe merah yang dipanggang hingga menjadi hitam banyak digunakan sebagai obat mencret

dan *disentri*. Disamping itu, bisa digunakan oleh para wanita yang ingin mengatur masa menstruasinya.<sup>2</sup>

Sebagian besar penduduk di Desa Balutan Kec. Bupon Kab. Luwu berprofesi sebagai Petani, hal ini karena lokasinya yang terdapat banyak lahan yang mampu ditanami, agar menjadi suatu peluang usaha yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. karena masa pandemic sekarang yang membuat perekonomian keluarga semakin menurun sehingga para petani berfikir untuk berusaha mandiri dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

Contohnya seorang petani yang menggeluti usaha jahe di Desa Balutan yaitu bapak ikra yang telah menanam jahe mulai awal tahun 2020, hingga sekarang. Sebelum menggeluti budidaya jahe, bapak ikra melakukan budidaya tanaman kakao namun tidak berlangsung lama, dikarenakan tanaman kakao mudah terserang hama yang mengakibatkan buah kakao mengalami kerusakan sehingga harga biji kakao tidak sesuai yang diharapkan selain itu hama juga mengakibatkan banyak tanaman kakao yang mati.

Saat ini, ada beberapa petani yang mulai mencoba menanam jahe dipekarangan rumah dan kebun yang kosong untuk memenuhi perekonomian keluarga mereka. Melihat peluang usahaini maka beberapa petanidi Desa Balutanmulai membudidayakan tanaman jahe tersebut. jahe sendiri sudah dikenal sebagai bahan obat-obatan dan juga bisa dikembangkan dalam sistem organik, maka harganya akan lebih tinggi.

---

<sup>2</sup> Tim Lentera, “ *Khasiat dan Manfaat Jahe Merah si Rimpang Ajaib*”, (Agro Media, Tahun 2002), 1-13

Permasalahan yang dihadapi dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Desa Balutan Kec. Bupon adalah kurangnya pemasukan/penghasilan yang didapatkan dalam berkerja di bidang perkebunan. Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti akan mencoba meneliti “*Pengembangan Usaha Budidaya Tanaman Jahe Umtuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Desa Balutan Kec. Bupon Kab. Luwu)*”.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana petani mengembangkan usaha tanaman jahe merah di Desa Balutan?
2. Bagaimana strategi pemasaran tanaman jahe dalam meningkatkan perekonomian keluarga?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pengembangan usaha tanaman jahe merah di Desa Balutan?
2. Untuk mengetahui peningkatan perekonomian tanaman jahe melalui strategi pemasaran?

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis
  - a. Menambah khasanah pengetahuan tentang mengembangkan Usaha Budidaya tanaman Jahe di Desa Balutan Kec. Bupon Kab. Luwu
  - b. Menjadi bahan kajian studi banding dalam rangka penelitian lebih lanjut

- c. Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan dan pemahaman serta menjadi aplikasi ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama perkuliahan.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi peneliti

Menambah wawasan penulis mengenai pengembangan usaha budidaya tanaman jahe di Desa Balutan Kec. Bupon Kab. Luwu dan memberikan pengalaman berfikir ilmiah melalui penyusunan dan penulisan skripsi.

### b. Bagi masyarakat

Untuk memberikan edukasi atau pemahaman tentang pengembangan usaha budidaya tanaman jahe kepada masyarakat umum khususnya yang ada di Desa Balutan Kec. Bupon Kab. Luwu. dengan adanya pemahaman tentang Usaha budidaya jahe ini maka dapat menarik perhatian kepada para masyarakat agar bergelut di bidang usaha tersebut.

### c. Bagi petani

Agar petani dapat mengetahui proses pengembangan usaha budidaya tanaman jahe di tempatnya, menumbuhkan rasa semangat, dan kelangsungan hidup bagi keluarganya.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Karimah Wahyu Widadi, Pada Tahun 2018, dengan judul Optimalisasi Industri Pengolahan Jahe Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat “Upaya Pemberdayaan Petani Desa Siki Kecamatan Donko Kabupaten Trenggalek. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dari hasil penelitian ini Para petanidi Desa Siki memahami kondisi pertanian mereka yang sedang mengalami kelemahan pada pendapatan. Sehingga masyarakat melakukan pendampingan kelompok yasinta di Dusun gondang untuk melakukan kegiatan sebagai strategi untuk membudidayakan tanaman jahe. adapun strategi yang dilakukan yaitu meningkatkan perekonomian petani jahe dengan melakukan pelatihan pembuatan jahe instan (serbuk jahe) dengan menguatkan para masyarakat untuk belajar dan memahami masalah kelemahan pada pendapatan petani.<sup>3</sup>

Persamaan dari penelitian ini terdapat pada metode penelitian yang digunakan serta sama-sama membahas meningkatkan perekonomian, hanya saja pada penelitian diatas lebih pada kegiatan serta strategi dalam pelatihan jahe instan. Adapun perbedaan pada lokasi dan subjek yang diteliti.

---

<sup>3</sup> Karimah Wahyu Widadi, “*Optimalisasi Industri Pengolahan Jahe Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat*” (Upaya Pemberdayaan Petani Desa Siki Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggelek, Tahun 2018), 154

2. Laeli Nur Afiah, Pada Tahun 2019, dengan judul Peran Home Industry dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Perpektif Ekonomi Islam (Studi kasus Home Industry suara tunggal Bahana diDesa Kaliwadas, Bumiayu, Brebes) dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dari hasil penelitian ini masyarakat di Desa Kaliwadas melakukan kegiatan Usaha yaitu Home industryguna untuk meningkatkan Perekonomian Masyarakat, mengurangi pengangguran,dan meningkatkan kesejahteraan bagi keluarganya.<sup>4</sup>

Persamaan dari penelitian ini terdapat pada metode penelitian yang digunakan serta sama-sama membahas untuk mengurangi pengangguran serta mensejahterakan keluarga, Adapun perbedaan pada penelitian ini terdapat pada lokasi,subjek, dan hasil penelitiannya.

3. Dedek Albasisr, Pada Tahun 2019, dengan judul Pengembangan Objek Wisata Bukit Panganon Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perpektif Ekonomi Islam (studi kasus Desa Pajaresuk Pringsewu Lampung) dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dari hasil penelitian ini pengembangan Objek Wisata Bukit Panganon dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dengan cara mengembangkan dan mendaya guna sumber-sumber serta potensi kepariwisataan nasional maupun daerah. Dengan adanya tempat wisata Panganon ini secara tidak

---

<sup>4</sup> Laeli Nur Afiah, "Peran Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Perpektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Home Industry Suara Tunggal Bahana Desa Kaliwadas Bumiayu, Brebes)", Tahun 2019, 84. [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=0%2C5&q=peran+home+industry+dalam+meningkatkan+kesejahteraan+keluarga&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1661512159815&u=%3Dblgd16a\\_tc0J](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=0%2C5&q=peran+home+industry+dalam+meningkatkan+kesejahteraan+keluarga&btnG=#d=gs_qabs&t=1661512159815&u=%3Dblgd16a_tc0J)

langsung memberi kesempatan peluang masyarakat setempat untuk berwirausaha, dan dapat menciptakan peluang kerja khususnya pada masyarakat yang berada disekitar bukit Pangonan yang belum memiliki pekerjaan. Hal ini dibuktikan dengan adanya masyarakat desa Pajaresuk yang menjadi tenaga kerja sebagai pengelola dan karyawan diobjek wisata BukitPangonan.<sup>5</sup>

Persamaan dari penelitian ini terdapat pada metode penelitiannya yang digunakan serta sama-sama membahas memberikan peluang untuk berwirausaha dan menciptakan peluang bagi masyarakat agar dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat. Adapun perbedaan penelitian ini terdapat pada lokasi, subjek, dan hasil penelitiannya.

4. Setio Agung Nartopo, pada Tahun 2009, dengan judul penelitian analisis pengembangan Agribisnis jahe di Desa Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar, dalam metode penelitian ini menggunakan metode Deskriptif purposive, dari hasil penelitian di ketahui bahwa sarana produksi merupakan faktor yang sangat penting dalam membantu kelancaran usaha tani jahe, sarana produksi tersebut bisa didapatkan oleh petani yang berada di toko-toko dan pasar yang menyediakan sarana produksi yang berada disekitar mereka. Metode analisis yang digunakan

---

<sup>5</sup> Dedek Albasir, "Pengembangan Objek Wisata Bukit Pangonan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perpektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Pajaresuk Pringsewu Lampung)" (Tahun 2019), 77-78, [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=pengembangan+objek+wisata+bukit+pangonan&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1661470433819&u=%23p%3Di0PcGIXrYKcJ](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengembangan+objek+wisata+bukit+pangonan&btnG=#d=gs_qabs&t=1661470433819&u=%23p%3Di0PcGIXrYKcJ)

adalah Analisis SWOT dan Analisis Matriks SWOT.<sup>6</sup>

5. Benjamin Argawan, Budianto Halim, Jessica Wijaya, dengan penelitiannya yang berjudul Pemanfaatan Digital Marketing Channel dalam Upaya Memperluas Pemasaran Produk Jahe Merah Instan Sarongge, dengan metode penelitian ini menggunakan metode Kualitatif Deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk memanfaatkan digital marketing channel dalam upaya memperluas pemasaran produk jahe merah instan sarongge berdasarkan hasil penelitian digital marketing channel mampu mengatasi kelemahan-kelemahan yang ditemukan saat melakukan Analisi SWOT. Penulis menemukan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menggunakan beberapa Platform digital seperti Tokopedia, Instagram, Whastapp, Facebook. Sehingga penjualan produk tidak hanya terpusat disatu Daerah saja.<sup>7</sup>

## **B. Kajian Teori**

### 1) Pengertian Pengembangan

Moekijat (1991) berpendapat bahwa pengembangan adalah setiap usaha untuk memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang dengan memberikan informasi, mempengaruhi sikap atau menambah kecakapan. Kellog (dalam Moekijat, 1991) merumuskan bahwa pengembangan sebagai suatu perubahan dalam orang yang memungkinkan

---

<sup>6</sup> Setio Agung Nartopo, "Analisis Pengembangan Agribisnis Jahe di Desa Ngargoyoso Karanganyar" Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2009

<sup>7</sup>Benjamin Argawan, Budianto Halim, Jessica Wijaya, "Pemanfaatan Digital Marketing Channel dalam Upaya Memperluas Pemasaran Produk Jahe Merah Instan Sarongge, Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 1 No. 1, 2019, 1

yang bersangkutan bekerja lebih efektif. Cushway, Barry menjelaskan bahwa pengembangan adalah memberikan individu pengetahuan, keahlian dan pengalaman yang perlu supaya mereka dapat melaksanakan peranan dan tanggungjawab yang lebih besar dan lebih menuntut kemampuan mereka. Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah setiap kegiatan yang dimaksudkan untuk mengubah perilaku yang terdiri dari pengetahuan, kecakapan dan sikap.<sup>8</sup>

## 2) Pengertian Pengembangan Usaha

Pengembangan usaha adalah sekumpulan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan dalam menciptakan sesuatu yang nantinya akan dikembangkan serta menjadikan salah-satu sumber daya berguna bagi masyarakat dan diinginkan juga bagi konsumen. “Menurut Steinfeld : pengembangan usaha adalah kegiatan penyediaan barang/jasa yang dibutuhkan konsumen yang mempunyai badan usaha atau pun perorangan yang tak mempunyai badan hukum ataupun badan usaha seperti pedagang kaki lima”. Adapun hal-hal yang harus diketahui dalam pengembangan usaha yaitu:

### a. Aktivitas

Kegiatan dalam pengembangan usaha merupakan aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh para pekerja. Banyak sedikitnya jumlah aktivitas ataupun kegiatan yang dilakukan bergantung pada ukuran usaha yang dibangun. Contoh usaha berskala kecil seperti usaha toko, usaha warung makan, usaha jahitan pakaian, usaha kerajinan, usaha jasa pengiriman

---

<sup>8</sup> Ernani Hadiati, “Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil”, jurnal manajemen dan kewirausahaan, vol.13, no. 1, maret 2011: 8-16

barang, dan masih banyak lagi. Kegiatan dalam usaha berskala kecil masih dapat dilakukan oleh seorang diri, mereka tidak hanya berperan sebagai pekerja dalam usaha yang didirikan. Dengan demikian, mengembangkan usaha sama artinya dengan meningkatkan jumlah kegiatan yang dilakukan.

b. Produk

Produk merupakan obyek yang diperjual belikan dipasar. Para pelaku pasar dapat terdiri dari produsen dan konsumen. Penawaran dilakukan oleh perusahaan, sedangkan proses permintaan merupakan kegiatan yang dilakukan konsumen. Terjadinya kegiatan jual dan beli suatu produk apabila mereka saling sepakat tentang harga yang ditentukan.

c. Konsumen

Konsumen adalah para pembeli atau pengguna suatu produk. Dalam era globalisasi, barang dan jasa suatu Negara mempunyai kebebasan untuk dimasukkan ke Negara lain. Dengan kondisi tersebut maka setiap pengusaha mempunyai kesempatan untuk mengembangkan usahanya di Negara lain. Seperti saat sekarang Indonesia dapat mengekspor produknya ke Negara luar. Sebaliknya Negara lain bisa memasukkan dan menjual produknya di pasar Indonesia. Sedangkan usaha yang berskala kecil jumlah konsumen masih relatif sedikit, karena pada skala usaha tersebut jumlah produk yang dihasilkan masih sedikit jumlahnya. Tentunya konsumennya hanya berada di wilayah lokal saja.

d. Pasar

Bagi perusahaan, pasar merupakan tempat untuk menawar dan

menjual produk kepada para konsumen. Banyaknya jumlah barang yang dijual perusahaan dapat bergantung pada banyaknya konsumen yang melakukan pembelian. Semakin banyak jumlah konsumen yang melakukan pembelian maka jumlah produk yang dijual akan semakin banyak pula.

e. Penjualan

Penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melakukan transaksi pertukaran uang dengan barang. Pihak yang mengeluarkan barang disebut perusahaan, sedangkan yang mengeluarkan uang disebut pembeli atau konsumen.

f. Saluran distribusi

Distribusi dalam perusahaan merupakan kegiatan penyaluran produk. Sistem dalam penyaluran produk dapat dibedakan menjadi beberapa macam, antara lain seperti penyaluran langsung, penyaluran tidak langsung dan penyaluran merambat.

- a) Penyaluran langsung merupakan penyaluran yang dilakukan secara langsung. Jadi pihak perusahaan dalam menyalurkan produknya dapat bertemu langsung dengan pihak konsumen.
- b) Penyaluran tidak langsung merupakan penyaluran yang dilakukan dengan melibatkan pihak perantara, seperti agen yang bertugas untuk menyampaikan produk perusahaan kepada konsumen.
- c) Sedangkan saluran distribusi terkhusus merupakan penyaluran yang mengembangkan penyaluran khusus. Jadi selain terdapat agen,

perusahaandan distributor yang berperan dalam menampung dan menyalurkan produk pada konsumen melalui kedua pihak tersebut.<sup>9</sup>

### 3) Pengertian Usaha Kecil

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan juga cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar, yang memenuhi kriteria kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha (Lies Indriyatni).

### 4) Pengertian Tanaman Jahe

Jahe merah merupakan jenis tanaman yang bisa digunakan sebagai obat dan biasanya tumbuh didaerah dataran rendah kadang sampai ke wilayah pegunungan dengan ketinggian 0 - 1.500 meter dari permukaan air laut. Jahe dalam kehidupan sehari - hari biasanya di gunakan sebagai penyedap makanan yang memiliki aroma dan cita rasa yang khas, selain digunakan sebagai penyedap jahe bisa di gunakan sebagai obat herbal karena memiliki kandungan senyawa pada tanaman jahe yang termasuk golongan flavonoid, fenol, terpenoid, dan minyak atsiri. Kandungan senyawa yang dihasilkan oleh tumbuhan Zingiberaceae pada umumnya dapat menghambat pertumbuhan pada bakteri patogen. (Handrianto, 2016).  
Jahe (*Zingiber officinale* Rosc) merupakan salah satu komoditas yang sudah

---

<sup>9</sup>Karyoto, M.Si, “*Proses Pengembangan Usaha*”, (Penerbit Karyoto, 2021), 2-10

sejak ribuan tahun yang lalu digunakan sebagai bagian dari ramuan rempah-rempah yang diperdagangkan secara luas di dunia. Masyarakat Indonesia umumnya telah mengenal dan memanfaatkan tanaman ini dalam kehidupan sehari-hari untuk berbagai kepentingan seperti: campuran bahan makanan, minuman, kosmetik, parfum dan lain-lain mulai dari tingkat tradisional di pedesaan sampai tingkat modern di perkotaan (Nitisapto dan Siradz).

#### 5) Pengertian Perekonomian Keluarga

Secara umum bisa dikatakan ekonomi adalah sebuah bidang pengkajian tentang pengurusan dan pengelolaan, sumberdaya baik individu maupun kelompok untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Ekonomi keluarga berarti (keadaan orang, badan) dalam hubungan dengan keluarga maupun masyarakat disekelilingnya. Ekonomi berarti urusan keuangan rumah tangga dimasyarakat, istilah ekonomi biasanya berhubungan dengan permasalahan kaya dan miskin. Pandangan islam terkait ekonomi keluarga merupakan suatu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas dalam kerangka syariah untuk mencapai falah dan tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan As Sunnah. Perekonomian rumah tangga menurut ekonomi Islam yaitu :

- a. Ekonomi rumah tangga muslim yaitu berdasarkan pada keimanan. Bahwa Allah adalah pencipta dan pengatur rezeki manusia.
- b. Dalam pemenuhan kebutuhan material sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan spiritual, dikarenakan tujuan kebutuhan spiritual akhir yaitu

mendapatkan keuntungan di surga.

- c. Dalam perekonomian keluarga yaitu terdiri dari berbagai nilai-nilai akhlak misalnya mempunyai sifat percaya, jujur dan menerapkan persaudaraan serta berbuat baik kepada orang lain. Berpegang pada prinsip pencarian rezeki ataupun nafkah yang halal dan juga baik. Dan menggunakan asas keseimbangan antara kebutuhan material dan spiritual dalam pemenuhannya.
- d. Mendahulukan kebutuhan primer diatas kebutuhan sekunder dan pelengkap di dalam pengeluaran. Maka dari itu keluarga sejahtera dibentuk dengan berdasarkan atas perkawinan yang sah yang bisa dan mampu dalam memenuhi kebutuhan hidup spiritual, dan material yang seimbang Sebuah keluarga dapat dikatakan sejahtera apabila mereka cukup dalam memenuhi kebutuhan perekonomian rumah tangganya  
(Febriana Fitira)

### **C. Klasifikasi Morfologi (Persamaan pengelompokkan) Tanaman Jahe**

Pada tanaman jahe dapat diuraikan klasifikasinya sebagai berikut:

- a) Divisi : Spermatophyte
- b) Sub-divisi : *Angiospermae*
- c) Kelas : *Monocotyledoneae*
- d) Ordo : *Zingiberales*
- e) Famili : *Zingiberaceae*
- f) Genus : *Zingiber*
- g) Species : *Zingiber officinale*

#### a. Morfologi Rimpang

Rimpang tanaman jahe merupakan jahe yang biasa kita temui dipasar. Rimpang sendiri merupakan modifikasi dari batang lalu menjadi umbi untuk menyimpan cadangan makanan. Rimpang juga digunakan untuk memperbanyak tanaman jahe. Dari rimpang ini tunas dan akar akan tumbuh menjadi tanaman baru. Warna dan ukuran rimpang jahe berbeda-beda tergantung pada kultivarnya. Umumnya yang sering kita temui, rimpang jahe bentuknya berbuku-buku, agak pipih dan meyebar kesegala arah kulit luarnya berwarna coklat dan dagingnya berwarna kuning muda. Adapun jahe merah memiliki rimpang yang kulitnya berwarna merah dan bersisik bentuknya pun lebih ramping dibandingkan jahe pada umumnya. Dikenal juga jahe gajah (jahe badak) yang ukurannya cukup besar dan jahe emprit atau jahe kecil. Dari ketiganya, yang paling terkenal khasiatnya adalah jahe merah, sedangkan jahe besar lebih banyak digunakan untuk bumbu masakan, lalu jahe emprit lebih sering digunakan untuk pengobatan sehari-hari karena mudah didapat.

#### b. Morfologi Akar

Tanaman jahe memiliki akar serabut dan akar-akar ini keluar dari rimpang dan warnanya putih kotor. Akar tanaman jahe dibagi menjadi tiga bagian yaitu leher akar, batang akar serta tudung akar. Tudung akar merupakan bagian paling ujung dari akar yang melindungi sel-sel diujung akar.

#### c. Morfologi batang

Jahe memiliki batang semu yang dapat tumbuh hingga 1 meter

tumbuhnya tegak dan tidak bercabang, berwarna hijau tua, bentuknya bulat serta dilapisi bulu-bulu halus. Batang jahe memiliki jaringan yang lunak dan berair. Batang ini juga merupakan pelepah-pelepah daun yang saling membungkus.

#### d. Morfologi Daun

Daun jahe merupakan tipe daun tunggal dan memiliki pelepah serta seludang daun. Bentuk helai daunnya sempit dan panjangnya sekitar 15-23 cm sedangkan lebarnya hanya sekitar 1,5 cm. Daun ini tumbuh berselingan. Daunnya memiliki tepi yang rata, ujung daun meruncing namun pangkalnya tumpul. Daun jahe memiliki pertulangan daun yang sejajar dan seluruh permukaan daunnya licin.

#### e. Morfologi Bunga

Bunga jahe menyembul dari permukaan tanah bentuknya bulat seperti tongkat atau bulat dengan panjang tangkai sekitar 25 cm. Bunga ini merupakan malai yang tersusun dari beberapa bunga. Bunga jahe memiliki aroma yang sangat tajam dan berbau seperti jahe, bunga jahe memiliki mahkota bunga yang berbentuk tabung sepanjang 2 - 2,5 cm dan jumlah kelopaknya 3 buah berwarna putih kekuningan, memiliki kepala sari yang berwarna ungu dan dua tangkai putik oleh karena itu bunga jahe merupakan bunga hermaphrodit. Bunga jahe di lindungi oleh daun pelindung yang berwarna hijau.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Siti Nur Aidah, "Eksiklopedia jahe, Deskripsi, Filosofi, Manfaat, Budidaya dan peluang bisnisnya", Tim Penerbit KBM Indonesia, (9 November 2020), 4-6

#### D. Manfaat jahe dalam Makanan dan Minuman

Menurut Farmakope Belanda, *Zingiber rhizoma* yang berupa rimpang mengandung 6% bahan obat-obatan yang sering dipakai sebagai rumusan obat-obatan atau sebagai obat resmi 23 Negara. Menurut daftar WHO, jahe merupakan tanaman obat-obatan yang paling banyak dipakai didunia. Seperti di Negara Malaysia, Filipina, dan Indonesia yang telah banyak ditemukan manfaat *therapeutis*.

##### 1) *Anti inflamasi, Antioksidasi, dan Anti kanker*

Hasil uji farmakologi menunjukkan bahwa jahe mempunyai aktivitas sebagai *anti inflamasi*. Hasil penelitian membuktikan bahwa secara *in-vitro* komponen aktif pada jahe dapat digunakan sebagai *anti inflamasi* (Kiuchi et al, 1982, Mascolo et al, 1989). Kemampuan sebagai *antioksidan* dan *anti inflamantori* jahe ini berkontribusi terhadap aktivitasnya sebagai *antikarsinogenik* dan *antimutagenik*.

##### 2) Meningkatkan sistem kekebalan dan Daya tahan tubuh

Ekstrak jahe dapat meningkatkan daya tahan tubuh yang direfleksikan dalam sistem kekebalan, yaitu memberikan respon kekebalan inang terhadap mikroba pangan yang masuk ke dalam tubuh, hal ini disebabkan karena ekstrak jahe dapat memacu proliferasi *limfosit* dan menekan *limfosit* yang mati (Zakaria et al, 1996) serta meningkatkan aktivitas salah-satu sel darah putih, yaitu sel natural killer (NK) dalam melisis sel targetnya, yaitu sel tumor dan sel yang terinfeksi virus (Zakaria et al, 1999) studi pada mahasiswa yang diberi minuman jahe

menunjukkan adanya perbaikan system imun. (kekebalan tubuh) (Zakaria et al).

3) Menambah nafsu makan dan Memperbaiki pencernaan

Khasiat lain dari jahe adalah sebagai antiemetic (antimuntah) dan sangat berguna pada ibu hamil untuk mengurangi *morning sickness*. Suatu penelitian melaporkan bahwa jahe sangat efektif menurunkan metoklopramid senyawa penginduksi nusea (mual) dan muntah. Jahe dapat merangsang kelenjar pencernaan, baik untuk membangkitkan nafsu makan, memperkuat lambung, dan memperbaiki pencernaan. Hal ini dimungkinkan karena terangsangnya selaput lendir perut besar dan usus oleh minyak atsiri yang dikeluarkan rimpang jahe. Minyak jahe berisi gingerol yang berbau harum khas jahe, berkhasiat mencegah dan mengobati mual dan munta.

4) Menstimulasi sistem saraf pusat

Stimulan sistem saraf pusat (SSP) adalah obat yang dapat merangsang *Serebrum medulla* dan sumsum tulang belakang. Stimulasi daerah korteks otak depan oleh senyawa stimulant SSP akan meningkatkan kewaspadaan, pengurangan kelelahan pikiran dan menambah semangat. Rimpang jahe digunakan sebagai minuman penyegar untuk menghilangkan rasa letih dan penat sejak dahulu oleh kalangan masyarakat Jawa Barat dan sekitarnya. (Wijaya kusumah, 2001). Hal ini dibuktikan dari penelitian yang dilakukan oleh Suwendar et al, (2004) yang menyatakan bahwa pemberian infusa rimpang jahe

diberikan secara oral memberikan efek stimulant sistem saraf pusat berupa peningkatan rasa ingin tahu dan aktivitas motorik.

5) Antikoagulan

*Gingerol* pada jahe bersifat sebagai antikoagulan, yaitu mencegah penggumpalan darah sehingga dapat mencegah tersumbatnya pembuluh darah yang menjadi penyebab utama stroke, dan serangan jantung. *Gingerol* juga diduga membantu menurunkan kadar kolesterol didalam darah.

6) Peptisida alami

Pengendalian hama dan penyakit pada tanaman umumnya dilakukan dengan menggunakan peptisida. Petani sebagai pelaku utama kegiatan pertanian sering menggunakan peptisida sintesis secara berlebihan terutama untuk penyakit-penyakit tanaman yang sulit dikendalikan. Jahe merupakan salah-satu bahan alami yang dapat dimanfaatkan sebagai peptisida karena kemampuannya untuk mengambat perkembangan penyakit pada tanaman, misalnya pada tanaman jahe.

Menurut Islam disebutkan “bahwa jahe adalah campuran minuman di surga hal tersebut tertuang dalam Al-Quran surah Al-insan ayat-17

وَيُسْقَوْنَ فِيهَا كَأْسًا كَانَ مِزَاجُهَا زَنْجَبِيلًا

Terjemannya: “di dalam surga itu mereka di beri segelas minuman yang campurannya adalah jahe” (Qs: Al-insan:17).<sup>11</sup>

<sup>11</sup> Ibnu Eman Al Cidadi, “Ramuan Herbal Ala Thibun Nabawi, *Mengupas, Pengobatan Herbal Di dalam Thibun Nabawi*”, Putra Ayu, Volume 1, (Tahun 2016),

Menurut Alyssa Jung seorang ahli kesehatan dari *Reader's Digest Association*, “jahe bisa mengatasi perut kembung jika diiris dan dicampurkan dengan teh. Khasiat lainnya, jahe dapat mengurangi pusing karena mengandung zat anti *inflamasi* atau peradangan.<sup>12</sup>

Menurut Jurnal karya Abdi yang bertempat di Kelurahan Sendang mulyo Kecamatan Tembalang Semarang, menjelaskan bahwamanfaat yang diperoleh dalam Pengembangan usaha Jahe yaitu:

- a) Jumlah penduduk yang dalam kondisi pengangguran bisa berkurang dengan adanya lapangan usaha.
- b) Dapat Edukasi keterampilan dalam mengelola aplikasi produk dari tanaman Jahe.
- c) Diharapkan kualitas Jahe dapat meningkat agar dapat terpenuhinya perekonomian keluarga.

Dilakukan pelatihan atau pengembangan dari kontribusi para masyarakat agar bersatu dalam mengembangkan usahaJahe agar mengatasi ekonomi Keluarga.<sup>13</sup>

- b) Langkah-langkah pengembangan Usaha Jahe

Dalam langkah-langkah menyusun rencana pengembangan usaha Jahe

---

[https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=mengupas+pengobatan+herbal+di+dalam+thibun+Nabawi&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1661473642371&u=%23p%3Dfe0QIDDwY8QJ](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=mengupas+pengobatan+herbal+di+dalam+thibun+Nabawi&btnG=#d=gs_qabs&t=1661473642371&u=%23p%3Dfe0QIDDwY8QJ)

<sup>12</sup> Dina Merdeka Citraningrum et All, “*Keajaiban Rempah Nusantara*” (Penerbit Pustaka Rumah Cinta, 2021), 92

<sup>13</sup> Leonardo Budi H, Dheasey Amboningtyas, “Pengembangan Potensi Jahe Merah Sebagai Usaha Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan Semarang”, *Karya Abdi*, Volume 4, Nomor 3, (Tahun 2020), 3.  
[https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=pengembangan+potensi+jahe+merah+sebagai+usaha+peningkatan+pemberdayaan+masyarakat+perkotaan+semarang&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1661513061800&u=%23p%3DhM9X1SzhVu0j](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengembangan+potensi+jahe+merah+sebagai+usaha+peningkatan+pemberdayaan+masyarakat+perkotaan+semarang&btnG=#d=gs_qabs&t=1661513061800&u=%23p%3DhM9X1SzhVu0j)

menurut Komars (2006), yaitu:

- 1) Merumuskan tujuan-tujuan yang akan dicapai
  - 2) Tenaga yang tersedia, ditinjau dari jumlah, mutu dan jenis keahlian,
  - 3) Dana yang tersedia Faktor-faktor pendukung lainnya.<sup>14</sup>
- c) Tahap-tahap Pengembangan Usaha Jahe

Menurut dari Jurnal dari Sains dan Teknomogi Tahun 2020, Ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam pengembangan Usaha Jahe yaitu:

- 1) Visi, Misi dan Tujuan
  - 2) Metode Observasi Langsung
  - 3) Merancang Program Kegiatan pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)
  - 4) Biaya
  - 5) Monitoring dan evaluasi<sup>15</sup>
- b. Peningkatan Ekonomi Keluarga

Peningkatan Ekonomi merupakan suatu hal yang sepenuhnya harus dilakukan guna memberikan kesejahteraan pada masyarakat. Dalam peningkatan Ekonomi dimaksudkan agar masyarakat dapat memajukan

<sup>14</sup> Muhammad Rizal, Irmawita Irmawita, Vevi Sunarti “Gambaran Pengelolaan Produktif Pengolahan Jahe di SKB Kota Padang Panjang”, *Pendidikan Luar Sekolah*, Volume 1, Nomor 22, (Tahun 2018), 4-5.  
[https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&Q=gambaran+pengelolaan+produktif+pengolahan+jahe+di+skb+kota+padang+panjang&btnG=#d=gs\\_qabs&t=166151582270&u=%23p%3DawVMbmE9IPAJ](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&Q=gambaran+pengelolaan+produktif+pengolahan+jahe+di+skb+kota+padang+panjang&btnG=#d=gs_qabs&t=166151582270&u=%23p%3DawVMbmE9IPAJ)

<sup>15</sup> Polikarpus Payong, Wigbertus Gaut Utama, Paulus Every Sudirman, Rizki Adipura Taopan, “*Usaha Tani Jahe Merah Pada Lahan Sempit Dengan Memanfaatkan Limbah Kantong Semen Di Desa Bangka Ajang Provinsi Nusa Tenggara Timur*”, Volume 4, No. 2, (Tahun 2020), 3-4  
[https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=usaha+tani+jahe+merah+pada+lahan+sempit+dengan+memanfaatkan+limbah+kantong+semen&btnG=#d=gs\\_qabs&t1661474412214&u=%23p%3D2CC298HriUwJ](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=usaha+tani+jahe+merah+pada+lahan+sempit+dengan+memanfaatkan+limbah+kantong+semen&btnG=#d=gs_qabs&t1661474412214&u=%23p%3D2CC298HriUwJ)

ekonomi, menumbuhkan semangat, dalam berwirausaha agar nantinya dapat meningkatkan perekonomian keluarganya, baik itu di Desa Balutan Kec. Bupon Kab. Luwu.

#### 1) Ekonomi Keluarga

Ekonomi Keluarga merupakan salah-satu unit kajian ekonomi pada unit paling kecil dari unit ekonomi yang memiliki peran sebagai upaya membebaskan manusia pada tingkat kemiskinan. Dalam masyarakat, ekonomi Keluarga diklasifikasikan dalam tiga lapisan ekonomi yaitu:

##### a. Ekonomi mampu

Tidak dapat dipungkiri bahwa ekonomi merupakan Faktor yang menentukan perilaku seseorang didalam masyarakat dan juga lingkungannya. didalam masyarakat terdapat kelas-kelas ekonomi yang dapat dikatakan ekonomi keluarga mampu dibandingkan dengan ekonomi keluarga yang lainnya. didalam kehidupan Sehari-hari ekonomi keluarga mampu berbeda dengan ekonominya dengan ekonomi keluarga dibawahnya.

##### b. Ekonomi sedang

Status yang banyak terdapat di lingkungan masyarakat adalah status golongan sedang. Status golongan ini dapat hidup ditengah-tengah masyarakat yang bermacam-macasm, didalam golongan ini seseorang tidak berlebihan didalam membelanjakan hartanya juga tidak kekurangan didalam mencukupi kebutuhan keluarganya.

##### c. Ekonomi keluarga tidak mampu

Status keluarga yang ke tiga adalah status ekonomi keluarga lemah, status ini dapat dikatakan status ekonomi keluarga tidak mampu (miskin) biasanya status ini kebanyakan berasal dari pedesaan dan juga daerah pemukiman masyarakat yang tertinggal.

Peningkatan Ekonomi Keluarga akan dapat diwujudkan apabila:

- a. Anggota keluarga memiliki kesadaran yang mendorong pencapaian peningkatan ekonomi.
- b. Semua keluarga memiliki perilaku jujur, berkomitmen, terbuka, disiplin, bertanggungjawab, serta mampu bekerjasama untuk satu tujuan meningkatkan ekonomi keluarga.
- c. Memberdayakan kemampuan atau potensi yang dimiliki keluarga dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan keluarga.
- d. Semua anggota keluarga mampu memanfaatkan alokasi sumber ekonomi keluarga berdasarkan kebutuhan, bukan keinginan.
- e. Semua anggota keluarga berkomitmen melakukan kerja sama dalam ekonomi keluarga sebaik-baiknya.

Seperti yang telah Allah SWT perintahkan kepada manusia untuk bekerja dan mengembangkan diri dengan baik yang telah disebutkan dalam QS. At-Taubah: 105

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ  
وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemahannya: “ Dan katakanlah “ Bekerjalah kamu maka Allah dan Rasul-nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaan itu , dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang menegetahui akan ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.”<sup>16</sup>

## E. Pengertian Strategi Pemasaran

### 1) Definisi Strategi Pemasaran

Strategi pemasaran adalah upaya memasarkan suatu produk, baik itu barang atau jasa, dengan menggunakan pola rencana dan taktik tertentu sehingga jumlah penjualan menjadi lebih tinggi. Pengertian strategi pemasaran juga dapat diartikan sebagai rangkaian upaya yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, karena potensi untuk menjual proposisi terbatas pada jumlah orang yang mengalami hal tersebut. Strategi pemasaran punya peranan penting dalam sebuah perusahaan atau bisnis karena berfungsi untuk menentukan nilai ekonomi perusahaan, baik itu harga barang maupun jasa, ada tiga faktor penentu nilai harga barang dan jasa yaitu :

- b) Produksi
- c) Pemasaran
- d) Konsumen

Menurut Kotler dan Amstrong (2008), pengertian Startegi Pemasaran adalah adalah logika pemasaran dimana unit bisnis berharap untuk menciptakan nilai dan memperoleh keuntungan dari hubungannya dengan

---

<sup>16</sup>Dina Fatmawati, “Pemberdayaan Usaha Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Dalam Perpektif Ekonomi Islam”, (Tahun 2020), 41.

konsumen.

1) Fungsi dan tujuan Startegi Pemasaran

a. Meningkatkan Motivasi untuk melihat masa depan

Strategi pemasaran berupaya untuk memotivasi manajemen perusahaan agar berfikir dan melihat masa depan dengan cara yang berbeda. Hal ini sangat diperlukan untuk menjaga kelangsungan perusahaan dimasa mendatang.

b. Koordinasi pemasaran yang lebih efektif

Setiap perusahaan pasti memiliki strategi pemasarannya sendiri. Strategi pemasaran ini berfungsi untuk mengatur arah jalannya perusahaan sehingga membentuk tim koordinasi yang lebih efektif dan tepat sasaran.

c. Merumuskan tujuan Perusahaan

Para pelaku usaha tentunya ingin melihat jelas apa tujuan perusahaan mereka. Dengan adanya strategi pemasaran maka pelaku usaha akan terbantu untuk membuat detail tujuan yang akan dicapai, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

d. Pengawasan kegiatan pemasaran

Dengan adanya strategi pemasaran maka perusahaan akan memiliki standar prestasi kerja para anggotanya. Dengan begitu, pengawasan kegiatan para anggota akan lebih mudah dipantau untuk mendapatkan mutu dan kualitas kerja yang efektif.

Adapun tujuan stategi pemasaran yaitu:

- a. Untuk meningkatkan kualitas koordinasi antar individu dalam tim pemasaran
- b. Sebagai dasar logis dalam mengambil keputusan pemasaran
- c. Untuk meningkatkan kemampuan dalam beradaptasi bila terjadi perubahan dalam pemasaran.<sup>17</sup>

#### **F. Kerangka Pikir**



---

<sup>17</sup> Marissa Grace Haque-Fawzi, Ahmad Syarief Iskandar, et al., *Strategi Pemasaran Konsep, Teori, dan Implementasi*, 7 edition, (Tangerang: Pascal Books, 2022), 9-12

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan cara mendeskripsikan secara langsung hasil penelitian yang ditemukan dilapangan. Dengan menggunakan metode pendekatan naratif, wawancara secara langsung dengan narasumber sehingga bisa menemukan pengalamans individu dari setiap narasumber. Penelitiian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena dan kondisi yang sebenarnya terjadi di Desa Balutan, Kecamatan Bupon, Kabupaten Luwu.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Balutan, Kecamatan Bupon, Kabupaten Luwu.

##### **a) Data primer**

Data primer merupakan data yang dikumpulkan peneliti secara langsung dari sumbernya. Sumber tersebut diperoleh melalui informan yang berhubungan dengan obyek penelitian melalui wawancara mendalam kepada pemilik utama yaitu pengelola usaha budidaya Jahe di Desa Balutan.

##### **b) Data Sekunder**

Data Sekunder merupakan data yang secara tidak lansung dapat memberikan informasi kepada peneliti dimana data tersebut hasil kegiatan orang lain, hal ini berarti peneliti tidak mengusahakan sendiri

pengumpulan data secara langsung .Data ini mendukung dalam melengkapi data primer yang diperoleh dari perbincangan para petani.

### C. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah suatu prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data. Teknik ini di gunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dalam penelitian yaitu:

#### 1) Teknik wawancara

Metode wawancara sering digunakan untuk mendapatkan informasi dari orang atau masyarakat. Dalam perjalanan hidupnya seorang yang harus diteliti dari beberapa orang informan yang memang memiliki informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

#### 2) SumberData

##### a) Data primer

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan para petani jahe sebanyak 10 responden dari total 20 orang petani Jahe di Desa Balutan Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu.

##### b) Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh dengan mempelajari berbagai literatur seperti buku, maupun artikel ilmiah yang terkait dari penelitian ini.

#### 3. Teknik observasi

Observasi yaitu proses pengumpulan data dengan cara pengamatan

langsung di lapangan mengenai objek penelitian.<sup>18</sup>

#### 4. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data yang dilakukan yang berdasarkan kategori dan klasifikasi bahan-bahan tertulis baik bersumber dari dokumentasi maupun dari subjek yang bersangkutan.

#### 5. Reduksi Data

Reduksi data berarti peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>19</sup>

#### 6. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Data penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian atau narasi singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowehart* dan sejenisnya sehingga akan lebih mudah untuk dipahami.<sup>20</sup>

### D. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat di temukan tema, dan di rumuskan tema dan hipotesis kerja seperti disarankan oleh data.

<sup>18</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Cet. V; Bandung: Alfabeta 2016), 104

<sup>19</sup> Sugiono, “ *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi Dan R & D*”, ( Bandung: Alfabeta , 2017), 485

<sup>20</sup> Sugiono, “ *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi Dan R & D*”, (Bandung Alfabeta, 2017), 488

Prinsip utama dalam menganalisa data adalah bagaimana menyajikan data atau informasi yang telah di kumpulkan disajikan dalam bentuk uraian dan sekaligus memberikan makna atau interpretasi sehingga informasi tersebut memiliki signifikan ilmiah atau teoritis.<sup>21</sup>

Analisa data penelitian bersifat kualitatif, deskriptif, interpretatif. Seluruh data di peroleh dari berbagai sumber dari studi dokumentasi, ditranskripsikan, dalam bentuk tulisan dan pendeskripsian ini bersifat interpretatif. Data perolehan hasil penelitian selanjutnya di analisis secara kualitatif dengan interpretatif yaitu dengan melalui beberapa proses seperti:

Data penelitian ini teknik pengolahan dan analisis data yang di gunakan adalah:

#### 1. Reduksi data

Reduksi data diawali dengan merangkai atau menyatukan, menentukan hal yang pokok, memusatkan pada hal yang di butuhkan, sehingga data yang telah di rangkum bisa memberikan keterangan yang lebih jelas mengenai hasil yang telah di amati. Dalam proses reduksi, ada data yang terpilih dan ada data yang terbuang.

#### 2. Menyajikan data

Setelah data di reduksi, di lanjutkan dengan mendisplay data. Proses mendisplay data yaitu menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata dan kalimat dengan maksud agar data yang telah di kumpulkan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan yang tepat.

---

<sup>21</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmad, "*Metode Penelitian*", (Jakarta Bumi Aksara, 1997), 280.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut *Miles and Huberman* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulannya didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk pengumpulan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan yang dikemukakan peneliti dalam penelitiannya diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang objek penelitiannya yang sebelumnya masih remang-remang atau belum jelas.<sup>22</sup>

### 4. Definisi istilah

- a. Jahe (*Z officinale Rosc; Ginger*) adalah tanaman herbal tahunan yang tergolong *family Zingiberaceace*, dengan daun berpasang-pasangan dua-dua berbentuk pedang rimpang seperti tanduk, beraroma.<sup>23</sup>
- b. Usaha adalah tindakan maupun perbuatan yang dilakukan oleh setiap pengusaha atau individu yang dilakukan dengan bentuk kegiatan apapun dengan tujuan memperoleh keuntungan.
- c. Pengembangan usaha adalah sekumpulan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan dalam menciptakan sesuatu yang nantinya akan dikembangkan

<sup>22</sup> Sugiono, “*Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R & D*”, (Bandung: Alfabeta, 2017), 492

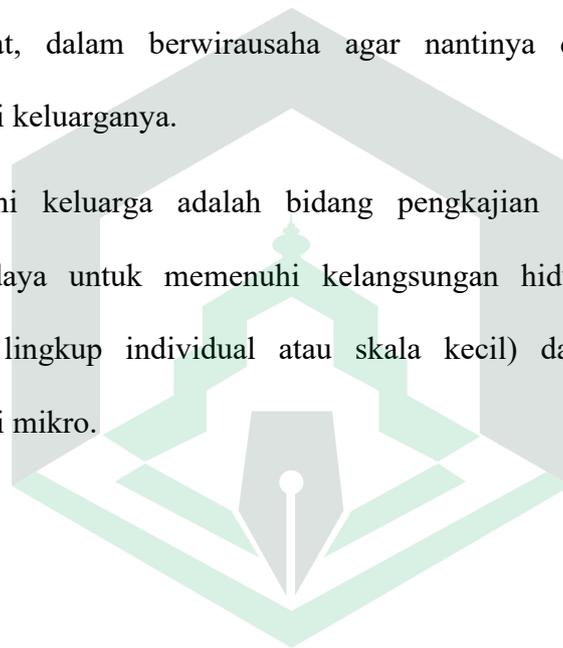
<sup>23</sup>Oti Rostiana, Et Al, “*Standar Prosedur Operasional Budidaya Jahe*”, 2.

serta menjadikan salah-satu sumber daya berguna bagi masyarakat dan diinginkan juga bagi konsumen.

d. Usaha Pembudidayaan adalah suatu organisasi produksi dimana pelaku sebagai usaha yang mengorganisasikan alam, tenaga kerja dan model untuk mencari untung sebesar-besarnya.<sup>24</sup>

e. Peningkatan ekonomi adalah sesuatu yang dilakukan maksudnya agar masyarakat dapat memajukan ekonomi, menumbuhkan semangat, dalam berwirausaha agar nantinya dapat meningkatkan ekonomi keluarganya.

f. Ekonomi keluarga adalah bidang pengkajian tentang pengelolaan sumberdaya untuk memenuhi kelangsungan hidup sebuah keluarga (dalam lingkup individual atau skala kecil) dan termasuk bidang ekonomi mikro.



---

<sup>24</sup>IisIsmiyati, "Usaha Buididaya Jamur Merang Guna Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Tinjau Menurut Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak Tahun 2013)

## BAB IV

### PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Desa Balutan

Pada zaman dahulu sebelum tahun 1989 Desa Balutan masih terdiri dari satu dusun yaitu dusun Bilante yang mana masih di bawah pemerintahan Desa Noling, yang sekarang sudah menjadi Kelurahan Noling. Desa Balutan memiliki arti tersendiri yakni *Bala dan Utan*, arti dari kata *Bala* atau *Ma' Bala* adalah suatu benda yang membatasi dengan benda yang lain sedangkan *Utan* atau biasa orang dulu mengatakan *Utangartinya* sayur-sayuran dan tumbuh-tumbuhan lainnya. Jadi, pada zaman itulah nenek moyang di Desa Balutan memberikan nama Desa tersebut dengan sebutan *Balautan* dan sekarang sudah diganti dengan sebutan *Balutan*. Penduduk di Desa Balutan berjumlah 1.127 jiwa pada tahun 2019 yang terdiri dari 578 jiwa laki-laki dan 549 perempuan. Dan pada tahun 1996 Desa Balutan memiliki lima dusun yakni :

- 1) Dusun Balutan
- 2) Dusun Katangka
- 3) Dusun Salusaga
- 4) Dusun Bilante
- 5) Dusun Waerapa<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Dokumentasi Profil Desa Balutan Tahun 2022

**Tabel 4.1 Sejarah Desa Balutan**

No	Tahun	Peristiwa
1	1992	Pejabat sementara P. Tandi Bali
2	1992	Pesta Demokrasi pertama Kepada DesanP. Tandi Bali
3	1998	Pesta Demokrasi Risal kedua Abadi
4	2006	Pesta Demokrasi Risal Abadi Kepada Desa Balutan
5	2013	Pesta Demokrasi ketiga terpilih Askar sebagai kepada Desa terpilih sampai sekarang Pesta Demokrasi Risal Abadi Kepala Desa Balutan

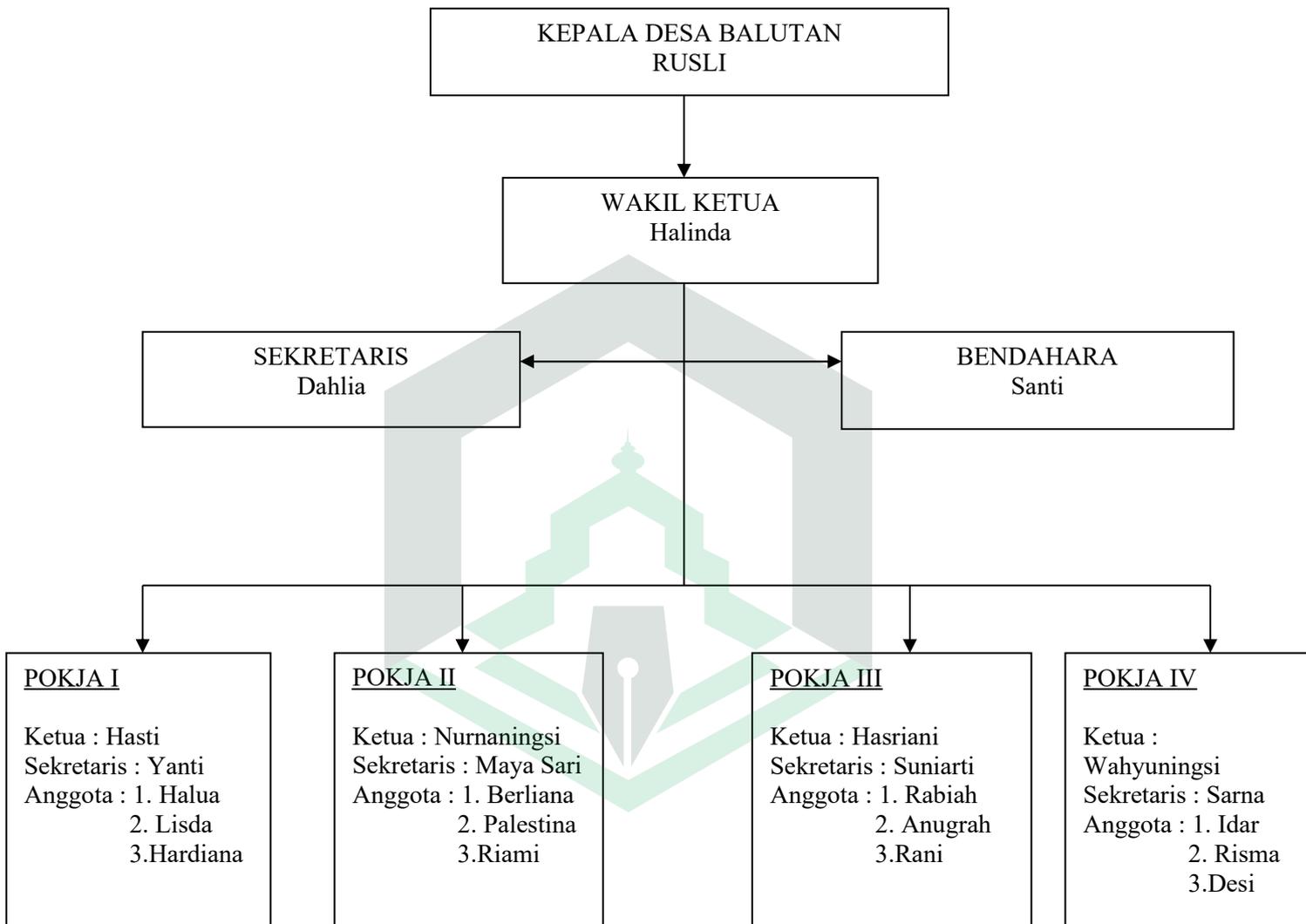
Sumber : Dokumentasi Desa Balutan, Pada tanggal 07 September 2022

## 2. Tujuan Berdirinya Desa Balutan

- a) mengevaluasi kinerja Desa Balutan tahun 2018 serta menganalisa prospek pembangunan tahun 2019 dengan memperhatikan kondisi pembangunan tahun 2019 dengan memperhatikan kondisi pembangunan nasional dan regional.
- b) mengarahkan pencapaian Visi dan Misi Desa Balutan tahun 2019 kedalam suatu strategi pembangunan yang akan di laksanakan pada tahun 2019
- c) Memberikan penjelasan tentang kebijakan pembangunan Desa Balutan yang dituangkan dalam susunan prioritas program kegiatan Desa Balutan 2019.

d) Struktur atau Bagan Desa Balutan Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan<sup>26</sup>

Gambar 4.2 Struktur Desa Balutan



## a. Letak Geografis

Desa Balutan Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu merupakan bagian dari Kelurahan Noling. Desa Balutan Terdiri dari beberapa Dusun Katangka, Dusun Salusaga, Dusun Bilante dan Dusun Waerapa. Adapun jarak antar pusat

<sup>26</sup> Dokumentasi Profil Desa Balutan Tahun 2022

Pemerintahan Kecamatan 5 km, jarak antar Pemerintahan Kota 30 km, jarak antar Ibu Kota Kabupaten 30 km, jarak antar Ibu Provinsi 344 km. kemudian untuk jumlah luas wilayah Desa Balutan Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan 18.60 km dengan jumlah penduduk 1,127 jiwa yang terdiri dari 578 laki-laki dan 549 perempuan.

Adapun tabel batas Wilayah di Desa Balutan Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu yaitu :

**Tabel 4.3 Batas Wilayah Desa Balutan**

No	Batas Wilayah	Nama Tempat
1	Sebelah Utara	Desa Padang Tuju Dan Malenggang
2	Sebelah Selatan	Desa Bonelemo Dan Barat
3	Sebelah Timur	Desa Padang Tuju
4	Sebelah Barat	Desa Malenggang Dan Desa Pangi

Sumber : Dokumentasi Desa Balutan, Pada tanggal 07 September 2022

a. Iklim

Iklim yang ada di Desa Balutan sebagaimana Desa-Desa lain di Wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan hujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanaman yang ada di Desa Balutan Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan.

1) Komposisi Penduduk Menurut jenis kelamin

Desa Balutan memiliki 5 Dusun secara keseluruhan yang terdiri dari 1,127 jiwa yakni 578 laki-laki dan 549 perempuan. Dengan jumlah

kepala keluarga 310 KK. Komposisi penduduk laki-laki 80 dan perempuan 90 orang dengan jumlah Kartu Keluarga 55 jiwa KK.

## 2) Komposisi Penduduk Menurut usia

Berdasarkan komposisi menurut usia, jumlah penduduk kampung di kelompokkan menjadi beberapa bagian yaitu:

**Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Balutan Berdasarkan Usia**

No	Tingkat Umur	Jumlah Penduduk
1	0-15	150 orang
2	15-33	250 orang
3	33-36	140 orang
4	65 ke atas	168 orang
<b>Jumlah</b>		708 orang

Sumber : Dokumentasi Desa Balutan, Pada tanggal 07 September 2022

Jadi, berdasarkan pada table di atas menurut usia dapat diketahui bahwa orang tua yang berusia 15-33 tahun yang ada di Desa Balutan berjumlah 250 rang tua.

## 3) Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan, maka dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian.

**Table 4.2 Jumlah Penduduk Desa Balutan Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Jenis Lulusan Pendidikan	Jumlah Penduduk
1	Taman Kanak-Kanak (TK)	25 orang

2	Sekolah Dasar Negeri (SDN)	385 orang
3	SMP/MTS	175 orang
4	SMA/MA	45 orang
5	Akademik D1-D3	9 orang
6	Sarjana S1	5 orang
7	Pascasarjana S2-S3	-
<b>Jumlah</b>		<b>644 orang</b>

Sumber : Dokumentasi Desa Balutan, Pada tanggal 07 September 2022

Berdasarkan tabel diatas tingkat lulusan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) orang tua berjumlah 385 orang.

#### 4) Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Jumlah menurut mata pencaharian dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yaitu:

**Table 4.3 Jumlah Penduduk Desa Balutan Berdasarkan Mata Pencaharian**

No	Jenis Mata Pencaharian	Presentase
1	Petani / Buruh	85%
2	Pedagang	8%
3	TNI / Polri	-
4	PNS	2%
5	Tukang	5%
<b>Jumlah</b>		<b>100%</b>

Sumber : Dokumentasi Desa Balutan, Pada tanggal 07 September 2022

Berdasarkan data pada tabel di atas bahwa mayoritas penduduk di Desa Balutan Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan merupakan mata pencaharian yang masih dominan masyarakat Petani dan Pekebun.

**Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Desa Balutan**

No	Keberadaan Sarana Dan Prasarana Desa Balutan	Keterangan
1	Kantor Desa	1 Unit
2	Kantor BPD	Tidak ada
3	Kantor Kepala Dusun	Tidak ada
4	Balai Desa	Tidak ada
5	Sekolah	1 Unit
6	Masjid	3 Unit
7	Jalan Desa	5.200 M
8	Lapangan Olahraga	1 Unit
9	Mushollah	Tidak ada
10	Puskesmas	1 Unit

Sumber : Dokumentasi Desa Balutan, Pada tanggal 07 September 2022

Berdasarkan tabel di atas tempat ibadah yang ada di Desa Balutan ini sudah cukup memadai yaitu 2 unit mesjid dan 1 unit gereja yang selalu digunakan dalam rangka melakukan ibadah oleh masyarakat yang berada di Desa Balutan dan 1 unit kantor Desa Balutan yang terletak di dusun

Katangka, 1 Unit Sekolah, 1 Unit Puskesmas (PUSTU) dan 1 Unit Lapangan olahraga yang biasa digunakan masyarakat Desa Balutan.

## **B. Hasil Pembahasan**

Penelitian dilakukan kepada 10 responden dari total 20 orang petani Jahe di Desa Balutan Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu.

### 1. Profil Informan

#### a. Responden Bapak Ikra

Bapak Ikra merupakan seorang petani yang berjenis kelamin laki-laki dan berusia 49 tahun. Usaha jahe yang dimiliki Bapak Ikra mempunyai 3 Anggota yang membantunya dari awal penanaman sampai panen. BI juga turut serta dalam melakukan perawatan jahe. Adapun jahe yang ditanam BI sampai 3000 pohon dilahan perkebunannya. Bapak Ikra memasarkan jahenya di pasar tradisional dan juga kepada masyarakat sekitar. Bapak Ikra memasarkan jahenya secara langsung kepada penjual di pasar, sampai sekarang jahe yang ditanami Bapak Ikra dilahan perkebunannya masih ada dan akan selalu bertunas seiring berjalannya pertumbuhan jahe. Bapak Ikra mengatakan bahwa kondisi tanah dan juga cuaca sangat cocok sehingga jahe yang ditanam pun juga mengalami pertumbuhan yang cukup baik asalkan perawatannya juga benar sesuai pengalaman yang ada. Bapak Ikra mengatakan bahwa jahe cukup berpotensi dalam meningkatkan ekonomi keluarga karena proses penanamannya yang mudah dan hasil panennya yang melimpah. Bapak Ikra mengatakan pemasaran jahe belum cukup luas pemasarannya masih sekitar pasar tradisional di Kecamatan Bupon.

b. Responden Bapak Arwang

Bapak Arwang merupakan seorang petani yang berjenis kelamin laki-laki dan berusia 54 tahun. Usaha jahe yang dimiliki Bapak Arwang mempunyai 3 anggota yang membantu dari awal penanaman sampai panen. Bapak Arwang juga turut serta dalam perawatan pohon jahe. Bapak Arwang memasarkan jahenya di pasar tradisional dan juga kepada masyarakat sekitar. Bapak Arwang menjual jahe secara langsung kepada para penjual di pasar. Bapak Arwang tidak berencana untuk melanjutkan usaha jahenya karena kebutuhan masyarakat terhadap jahe relatif rendah, sehingga jahe yang ditanam banyak yang tidak terjual. Bapak Arwang menyatakan bahwa dari awal usaha jahenya dimulai, Bapak Arwang sama sekali belum mendapatkan keuntungan yang besar. Walaupun demikian Bapak Arwang mengungkapkan bahwa usaha jahe sangat berpotensi untuk meningkatkan ekonomi keluarga, namun kendala dalam usaha jahe adalah pemasarannya yang susah.

c. Responden Bapak Son

BS merupakan seorang petani berjenis kelamin laki-laki dan berusia 50 tahun. Usaha jahe milik Bapak Son tidak memiliki karyawan. Bapak Son mengurus seorang diri usaha jahenya dari awal penanaman sampai panen. Hasil panen jahe Bapak Son belum pernah dipasarkan ke pasar-pasar tradisional karena harga tidak sesuai dengan yang diinginkan Bapak Son. Bapak Son merasa harga yang ditawarkan untuk membeli jahenya sangatlah rendah. Bapak Son kemudian menjual jahenya ke warga sekitar

agar tidak tinggal begitu saja. Kendala yang dialami Bapak Son adalah susahnya pemasaran yang tidak sesuai dengan harga yang diinginkan dan dalam jumlah yang besar.

d. Responden Bapak Suhardi

Responden Bapak Suhardi merupakan petani jahe berjenis kelamin laki-laki yang berusia 58 tahun. Bapak Suhardi memiliki 6 anggota yang membantunya dalam mengurus jahe. Bapak Suhardi menjual jahenya ke pasar-pasar tradisional. Bapak Suhardi menjual jahenya secara langsung dan juga dititipkan ke pedagang yang ada di pasar. Selama menjalankan usaha jahe Bapak Suhardi belum pernah menjual jahe dalam jumlah besar, hanya menjual dalam jumlah kecil karena kurangnya pembeli. Bapak Suhardi akan mengembangkan usaha jahenya apabila pemasaran jahe telah mudah dilakukan. Bapak Suhardi mengatakan bahwa permasalahan utama yang dihadapi dalam pengembangan usaha jahenya adalah pemasaran yang sulit. Jika jahe hanya dijual di pasar-pasar, maka tidak akan mendapatkan keuntungan yang banyak karena jahe yang dipasarkan hanya berjumlah sedikit. Bapak Suhardi mengatakan bahwa salah-satu alasan susah nya pemasaran jahe karena tidak adanya industri yang membutuhkan jahe dalam jumlah yang banyak. Bapak Suhardi mengatakan bahwa usaha jahe berpotensi untuk meningkatkan perekonomian karena proses penanamannya sampai proses panen terbilang cukup mudah, hanya saja terkendala dibagian pemasaran.

e. Responden Ibu Sangguni

Ibu Sangguni merupakan petani jahe yang berjenis kelamin perempuan dan berusia 55 tahun. Ibu Sangguni membudidayakan jahe Sejak tahun 2020. Ibu Sangguni tertarik membudidayakan jahe karena merasa bahwa penanamannya mudah dilakukan dan tidak mudah terserang hama. Ibu Sangguni memiliki 10 anggotaburuh lepas yang membantunya dalam proses pembibitan usaha jahenya. Dalam proses pengembangan usaha jahe Ibu Sangguni yang mengurusnya seorang diri. Ibu Sangguni mengungkapkan bahwa budidaya jahe yang dilakukannya cukup baik karena prosesnya juga tidak sulit dan tidak memakan banyak ruang dalam proses tanam. Jahe yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik sehingga bisa di panen kapanpun jika ada yang memesannya. Ibu Sangguni mengungkapkan bahwa awal mula dia memulai usaha ini karena dia tertarik mengikuti program yang dilaksanakan oleh penyuluh pertanian, dan hasil panen nantinya akan dijual ke luar kota, tetapi setelah masa penanaman dilakukan pada saat pasca panen ternyata hal itu tidak terjadi, tidak ada pembelian atau pengiriman jahe keluar kota jadi hasil panen jahe hanya dijual ke pasar-pasar tradisonal saja dan sebagian dibeli oleh warga untuk keperluan bumbu dapur.

f. Responden Ibu Marni

Responden Ibu Marni merupakan petani yang berjenis kelamin perempuan yang berumur 45 tahun. Ibu Marni memiliki anggota sebanyak 10 orang yang membantunya dalam proses penyediaan tanah dan pupuk dalam

polibag yang digunakan untuk menanam jahe. Budidaya jahe yang dilakukan Ibu Marni membutuhkan proses yang cukup banyak memakan waktu dikarenakan setiap hari dia selalu memperhatikan kekurangan dan menambahkan pupuk jika di butuhkan agar jahe tidak mudah terkena penyakit hama. Ibu Marni mengungkapkan bahwa budidaya jahe yang dilakukan dengan cara otodidak karena dia belum pernah mengikuti program cara pembudidayaan jahe hanya mengandalkan teknik budidaya yang dia lihat oleh orang yang ada di sekitarnya. Ibu Marni mengungkapkan bahwa penyuluhan mengenai cara menanam jahe yang benar belum pernah dilakukan. Ibu Marni mengatakan bahwa jahe tidak cocok ditanam ditanah yang lembab dan didataran yang rendah. Ibu Marni merupakan seorang pemula dalam budidaya jahe dan belum memiliki pengalaman sama sekali.

g. Responden Bapak Rudi

Bapak Rudi merupakan petani jahe berjenis kelamin laki-laki yang berusia 54 tahun. Bapak Rudi tidak memiliki anggotadalam mengelolah usaha jahe yang di tekuninya. Bapak Rudimelakukan budidaya jahe seorang diri mulai dari penanaman hingga panen. Jahe yang dihasilkan dijual ke pasar-pasar tradisional dan juga terkadang ada pedagang secara langsung datang membeli. Bapak Rudi berencana akan mengembangkan usaha jahe yang dimiliki apabila kebutuhan masyarakat akan jahe sangat tinggi. Menurut Bapak Rudibudidaya jahe sangat berpotensi untuk meningkatkan perekonomian keluarga karena proses budidaya jahe sangatlah mudah.

#### h. Responden Ibu Suharti

Ibu Suharti merupakan petani jahe berjenis kelamin perempuan yang berusia 60 tahun. Dalam menjalankan budidaya jahe Ibu Suharti tidak memiliki anggota karena Ibu Suharti merasa mampu untuk melakukan seorang diri semua proses budidaya jahe. Ibu Suharti sudah mulai membudidayakan jahe sejak tahun 2021. Kendala Ibu Suharti dalam memasarkan jahnya adalah kurangnya pemasaran. Ibu Suharti mengatakan bahwa budidaya jahe berpotensi untuk meningkatkan perekonomian keluarga karena budidaya jahe yang tergolong cukup mudah jika ditanam dengan benar. Ibu Suharti mengatakan bahwa jahe yang ditanamnya mudah subur karena tanah yang bagus disekitaran tempatnya.

#### i. Responden Ibu Herlina

Ibu Herlina merupakan petani jahe berjenis kelamin perempuan yang berusia 71 tahun. Dalam budidaya jahe yang dilakukan Ibu Herlina tidak memiliki anggota, namun Ibu Herlina dibantu oleh anggota keluarga. Ibu Herlina menanam jahe didalam polibag dan jahe yang dihasilkan berkualitas sangat baik. Ibu Herlina memasarkan jahnya di pasar-pasar tradisional dalam jumlah yang sedikit karena kebutuhan masyarakat akan jahe sangat rendah. Ibu Herlina juga kadang memasarkan jahnya ke kerabat atau tetangga. Ibu Herlina mengatakan bahwa jahe berpotensi untuk meningkatkan perekonomian karena proses budidayanya sangat mudah namun, pemasaran jahe sedikit susah.

i. Responden Bapak Wandu

Bapak Wandu merupakan petani jahe berjenis kelamin laki-laki yang berusia 64 tahun. Bapak Wandu mengatakan bahwa dalam budidaya jahe yang dilakukan tidak memiliki anggota dan hanya dilakukan seorang diri. Jahe yang dihasilkan dipasarkan ke pasar-pasar tradisional. Jahe yang ditanam oleh Bapak Wandu hanya berjumlah sedikit, jadi BW tidak mengalami kesulitan memasarkan jadinya. Bapak Wandu berencana akan mengembangkan usaha jadinya apabila memiliki modal yang lebih banyak. Bapak Wandu mengatakan bahwa budidaya jahe sangat berpotensi untuk meningkatkan perekonomian keluarga karena prosesnya sangat mudah dan biasanya dilakukan seorang diri.

**1. Faktor Pendorong Usaha Budidaya Jahe**

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi pendorong utama masyarakat Desa Balutan menjalankan usaha budidaya jahe, diantaranya adalah :

- a. Adanya tanggungan keluarga
- b. Adanya lahan yang kosong
- c. Pengalihan usaha dari tanaman Coklat ke Jahe
- d. Adanya pengalaman dari pembudidayaan usaha jahe
- e. Lahan lokasi yang strategis (lahan pertanian yang subur)

**2. Faktor Penghambat Usaha Budidaya Jahe**

Selain faktor pendorong usaha budidaya jahe, peneliti menemukan adanya faktor yang menjadi penghambat dalam menjalankan usaha

budidaya jahe, diantaranya yaitu :

**a. Faktor Internal**

- a) Keterbatasan modal
- b) Biaya produksi mahal
- c) Kesulitan mengakses pupuk
- d) Bibit jahe yang tidak dapat bertahan lama
- e) Tidak adanya industri pengelolaan jahe

**b. Faktor Eksternal**

- a) Kondisi cuaca yang tidak menentu
- b) Fluktuasi harga yang tidak menentu
- c) Sulitnya mencapai tingkat pemasaran yang diharapkan

**3. Kelebihan Usaha Budidaya Jahe**

Adapun yang menjadi kelebihan utama dalam menjalankan usaha budidaya jahe, diantaranya adalah :

- a. Tanaman Jahe mudah dibudidayakan
- b. Produk yang dihasilkan cukup banyak
- c. Bermanfaat bagi kesehatan dan bahan pokok dapur
- d. Tidak mudah terseranghama

**1. Tingkat Pendidikan**

Pendidikan menunjukkan tingkat pengetahuan, wawasan, pola pikir, dan perilaku seseorang. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka akan semakin tinggi kemampuan seseorang untuk beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi. Faktor pendidikan sangat penting dan

berpengaruh dalam menghitung besarnya pendapatan yang diterima. Tingkat pendidikan responden di Desa Balutan.

## 2. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang terdiri dari istri dan anak, jumlah tanggungan keluarganya merupakan salah-satu tanggung jawab yang harus di tanggung oleh kepala keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata jumlah tanggungan keluarga responden petani jahe sebanyak 5 orang.

## 3. Status Kepemilikan Lahan

Status kepemilikan lahan sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani jahe karena status kepemilikan lahan juga mempengaruhi biaya yang akan dikeluarkan oleh petani. Kepemilikan lahan petani jahe di Desa Balutan merupakan milik sendiri.

## 1. Siklus budidaya jahe



Langkah pertama yang dilakukan adalah menyiapkan lahan tanam. Gemburkan lahan tanam dengan cara mencangkul lahan atau bisa juga dengan cara membajak area tanam.



Langkah kedua adalah menyiapkan bibit jahe. Setelah lahan dan bibit siap, tahapan selanjutnya adalah melakukan penanaman pada lahan.



Langkah ketiga adalah melakukan pemupukan yang dilakukan pada awal masa tanam menggunakan pupuk organik atau pupuk kandang. Lakukan juga penyiraman setiap hari terutama pada saat awal masa tanam.



Setelah melalui beberapa proses tunas jahe mulai muncul di minggu ketiga atau keempat.



Tanaman jahe akan siap dipanen setelah memasuki usia 4 bulan. Tanaman jahe yang dapat dipanen memiliki ciri-ciri yaitu daunnya berwarna kuning dan batangnya sudah mulai kering.

## 2. Tabel Modal Anggaran Usaha Jahe

**Tabel 4.4 Modal Anggaran Usaha Jahe**

<b>BAHAN BAKU</b>	<b>BIAYA</b>
1. Bibit Jahe	Rp. 1.800.000
2. Pengolahan Lahan	Rp. 900.000
3. Biaya Tanam	Rp. 900.000
4. Pupuk organik / Perawatan	Rp. 1.975.000
<b>TOTAL BIAYA</b>	<b>Rp. 5.575.000</b>

Ket:

-Harga bibit Jahe Merah:

$$40 \text{ Kg} \times 45.000 / \text{Kg} = 1.800.000$$

Dalam 1 Kg Jahe merah menghasilkan 50 Bibit jahe

- Pengolahan Lahan:

Seperempat (1/4 Ha) Lahan dengan Traktor Mini Biaya 500.000/ Hari dan

Bedengan dengan Tenaga Kerja 2 Orang dalam Jangka 2 hari

$$2 \text{ hari} \times 100.000 = \text{Rp } 400.000 \text{ jadi Total} = \text{Rp } 900.000$$

-Biaya Tanam :

3 orang / Hari x Rp. 300.000 = Rp. 900.000

-Harga Pupuk Organik

a) Pemupukan Pertama : 10 Zak x Rp 35.000 / Kandu = Rp. 350.000

b) Pemupukan Kedua dengan Umur 5 Bulan : 5 Zak x Rp. 35.000 = Rp. 175.000

c) Biaya Perawatan Semprot hama menggunakan merk Sevin 2 Bulan sekali x Rp.50.000 / Dos sebanyak 5 kali = Rp. 250.000

d) Biaya Perawatan Cair = Rp. 1.200.000

jadi, biaya pupuk/ perawatan = Rp. 1.975.000

**Tabel 4.5 Anggaran Operasional Pasca Panen (Jangka 1 Tahun)**

<b>BEBAN OPERASIONAL</b>	<b>BIAYA</b>
1.) Gaji 5 Anggota	Rp 4.000.000
2.)Biaya Transfor	Rp 1.600.000
<b>TOTAL</b>	<b>Rp. 5.600.000</b>

Ket:

Masa Panen : (Jangka 1 Tahun)

- Jumlah Pohon = 2000 x 1,5 Kg / Pohon  
= 3000 Kg (3 Ton)

- Upah Kerja panen = 5 Anggota x 8 Hari  
= Rp. 4.000.000

- Biaya Transfor / sewa mobil =Rp. 200.000 x 8 hari = Rp. 1.600.000

Jadi, Total Modal Keseluruhan:

**TOTAL BAHAN BAKU + BIAYA OPERASIONAL**

**Rp. 5.575.000 + Rp. 5.600.000**

**= Rp. 11. 175.000**

3. Estimasi Penjualan

Hasil Penjualan = 3000 Kg (3 Ton) x 10.000 / Kg = Rp. 30.000.000

Estimasi Keuntungan

**Laba Kotor- Modal Utama**

**Rp Rp 30.000.000; - 11.175.000;**

**Jadi Laba Bersihnya Rp. 18.825.000.**

Sehingga Rata-rata pendapatan petani jahe perbulannya adalah sebagai berikut:

**Total Pendapatan Bersih Pertahun : 12 Bulan**

**Rp 18.825.000 : 12 Bulan = Rp. 1.568.750 Per Bulan**

1. Strategi pemasaran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan menunjukkan hasil bahwa strategi pemasaran usaha jahe yang dilakukan petani di Desa Balutan tergolong belum cukup meluas sampai keluar kota. Salah satu faktor utamanya adalah jumlah jahe yang diminta konsumen belum sepenuhnya banyak karena belum memiliki pabrik sehingga petani hanya menjual jahe ke pasar-pasar tradisional saja.

*“awalnya saya tergiur untuk membudidayakan jahe ini dikarenakan ada dulu program kementerian pertanian yang datang untuk menjelaskan tentang pembudidayaan jahe beserta pemasarannya katanya jahe akan di kirim ke luar kota tetapi setelah masa panen tiba jahe tidak dapat di jual*

*ke luar kota, jadi saya hanya menjual ke pasar tradisional saja". (Ibu Sangguni/55)<sup>27</sup>*

*"Saya awalnya tertarik menanam jahe karena ada itu temanku yang tanam jahe bagus sekali kuliat jahenya. Pas kutanya cara tanamnya kayak mudah ji kurasa. Dan katanya itu jahe pemasarannya nanti dibantu sama pemerintah, tapi ternyata tidak. Nda tau bagaimana mi kabarnya itu pemerintah yang mau jualkan. Jadi kujual secara langsung ke pasar sama lewat facebook, daripada tinggal busuk itu jahe".(Ibu Marni/45).<sup>28</sup>*

*"saya awalnya tertarik menanam jahe karena ikut penyuluhan yang dilakukan pemerintah. Disitu dia menyarankan untuk tanam di polibag, tapi ternyata hasilnya tidak terlalu bagus. Jahe yang dihasilkan sangat kecil. Lebih bagus itu jahe yang ditanam secara langsung di tanah. Karena jahe yang dihasilkan kecil, jadi dibeli murah sama pedagang di pasar". (Ibu Suharti/60).<sup>29</sup>*

a. Pemasaran secara langsung (*Direct selling*)

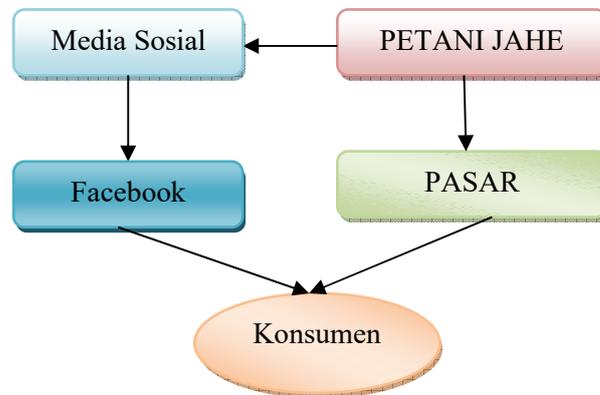
Kotler dan Armstrong (Fawzi, Iskandar, Erlangga, Nurjaya, & Sunarsi) mengemukakan bahwa pemasaran secara langsung merupakan hubungan langsung dengan individual yang ditargetkan secara hati-hati untuk meraih respon segera dan mencapai hubungan pelanggan yang abadi. Pemasaran secara langsung merupakan jenis strategi pemasaran dimana penjual akan menjual secara langsung produk kepada konsumen atau pedagang.<sup>30</sup>

<sup>27</sup>Ibu Sangguni, *Wawancara: Petani jahe di Desa Balutan Kecamatan Bupon tentang Pengembangan usaha jahe*, Tanggal 07 September 2022

<sup>28</sup>Ibu Marni, *Wawancara: Petani jahe di Desa Balutan Kecamatan Bupon tentang Pengembangan usaha jahe*, Tanggal 07 September 2022

<sup>29</sup> Ibu Suharti, *Wawancara: Petani jahe di Desa Balutan Kecamatan Bupon tentang Pengembangan usaha jahe*, Tanggal 07 September 2022

<sup>30</sup> Fawzi, M.G., Iskandar, A. S., Erlangga, H., Nurjaya., Sunarsi, D. *Strategi pemasaran: Konsep, teori, dan implementasi*. 2022. Tangerang Selatan: Pascal Books.



Gambar 4.1 *Direct Selling* Tingkat 1 dan Pemasaran Terkhusus

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden di lapangan, bahwa ada beberapa dari petani jahe merah yang mengatakan tentang kondisi pemasaran jahe saat ini :

*“saya melakukan penjualan secara langsung ke konsumen di pasar-pasar tradisional, walaupun memang belum ke luar kota tetapi jahe yang saya pasarkan di konsumen langsung biasa habis sesuai pesanan dan stok yang di butuhkan”*(Bapak Ikra/49).<sup>31</sup>

*“Hasil panen jahnya dijual di pasar-pasar sekitar di sini saja. Atau kadang ada tetangga sekitar sini yang datang beli”*.(Bapak Arwang/54).<sup>32</sup>

*“Rencana awal itu mau dijual ke luar daerah tapi tidak jadi. Makanya ini jahe kujual di pasar-pasar lokal dan daerah saja. Kalo ada juga tetangga yang mau beli, baru kuambilkan di kebun sesuai dengan yang na butuhkan”*. (Bapak Suhardi/58).<sup>33</sup>

*“Saya menghubungi pedagang secara langsung soalnya kalau ada stok yang dibutuhkan pedagang saya langsung menelpon untuk memastikan bahwa jahe siap untuk di panen pada waktunya”*.(Ibu

<sup>31</sup> Bapak Ikra, Wawancara: Petani jahe di Desa Balutan Kecamatan Bupon tentang strategi pemasaran jahe, Tanggal 07 September 2022

<sup>32</sup> Bapak Arwang, Wawancara: Petani jahe di Desa Balutan Kecamatan Bupon tentang strategi pemasaran jahe, Tanggal 07 September 2022

<sup>33</sup> Bapak Suhardi, Wawancara: Petani jahe di Desa Balutan Kecamatan Bupon tentang strategi pemasaran jahe, Tanggal 07 September 2022

Sangguni/55)<sup>34</sup>.

*“Biasanya ada penjual yang saya kenal di pasar itu yang beli jahe saya baru dia jual kembali di pasar. Tapi tidak terlalu banyak, paling beberapa kilo ji.” (Ibu Marni/45).*<sup>35</sup>

*“Jaheku kadang ada pedagang yang datang beli di rumahku dan kadang juga kubawa ke pasar untuk dijual. Sedikit ji jahe kutanam, jadi tidak terlalu banyak kujual.” (Bapak Rudi/54).*<sup>36</sup>

*“pasti di pasar terus ji kujual jaheku dan laku terus ji karena tidak terlalu banyak. kadang juga dibeli sama kerabat atau tetangga”.* (Bapak Wandu/64)<sup>37</sup>

Pemasaran secara langsung harus dilakukan dengan adanya persetujuan terlebih dahulu sebelum mengantarkan pesanan jahe secara langsung ke konsumen.

b. Pemasaran secara daring (*Online Marketing*)

Kotler dan Armstrong (Fawzi, Iskandar, Erlangga, Nurjaya, & Sunarsi, 2022) mengemukakan bahwa pemasaran secara daring merupakan pemasaran yang dilakukan melalui sistem computer online interaktif, yang menggabungkan para pelanggan dengan penjual secara elektronik. Pemasaran secara daring umumnya dilakukan melalui sosial media seperti Facebook.

*“Saya juga mempromosikan jahe saya di media sosial saya seperti FB, karena menurut saya jaringan sosial itu luas makanya ketika saya promosikan mungkin itu adalah taktik saya untuk memperkenalkan*

<sup>34</sup>Ibu Sangguni, *Wawancara: Petani jahe di Desa Balutan Kecamatan Bupon tentang strategi pemasaran jahe*, Tanggal 07 September 2022

<sup>35</sup>Ibu Marni, *Wawancara: Petani jahe di Desa Balutan Kecamatan Bupon tentang strategi pemasaran jahe*, Tanggal 07 September 2022

<sup>36</sup> Bapak Rudi, *Wawancara: Petani jahe di Desa Balutan Kecamatan Bupon tentang strategi pemasaran jahe*, Tanggal 07 September 2022

<sup>37</sup> Bapak Wandu, *Wawancara: Petani jahe di Desa Balutan Kecamatan Bupon tentang strategi pemasaran jahe*, Tanggal 07 September 2022

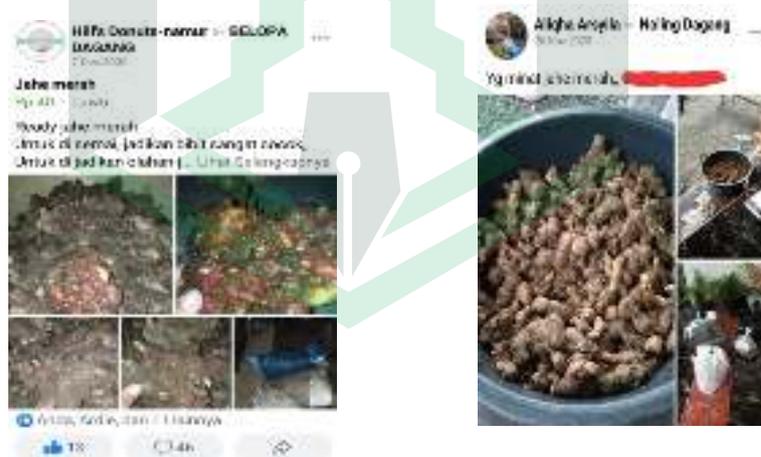
*jahe saya ke semua orang.”(Bapak Ikra/49)<sup>38</sup>*

*“Kebetulan kan saya punya facebook, jadi biasa kujual disitu jaheku. Alhamdulillah ada ji yang mau beli walaupun nda banyak, paling satu kilo atau dua kilo.”(Bapak Son/50)<sup>39</sup>*

*“Kalo dijual secara langsung nda terlalu banyak orang yang tau. Jadi kucoba juga jual lewat facebook karena banyak kenalanku di facebook. Pas kujual di facebook Alhamdulillah ada beberapa teman yang jauh rumahnya yang mau beli. Jadi saya kirimkan kesana dan dia tfji saja uangnya”.(Ibu Marni/45).<sup>40</sup>*

*“Kebetulan keponakanku punya medsos, jadi dia yang kadang bantu ka untuk promosikan jaheku di medsos. Lumayan banyak laku karena kualitas jaheku bagus. Kadang ada yang beli dari luar daerah”.(Ibu Herlina/71)<sup>41</sup>*

*“Jaheku dijual secara langsung ke pasar dan kadang juga ku promosikan di sosmednya anakku. Anakku yang urus itu penjualan melalui sosmed. Tapi ini jaheku kecil ukurannya, jadi na beli murah ji orang. Tapi biarmi setidaknya laku dan tidak terlalu rugi.”(Ibu Suharti/60)<sup>42</sup>*



<sup>38</sup> Bapak Ikra, Wawancara: Petani jahe di Desa Balutan Kecamatan Bupon tentang strategi pemasaran jahe, Tanggal 07 September 2022

Wawancara: Petani jahe di Desa Balutan Kecamatan Bupon tentang strategi pemasaran jahe, Tanggal 07 September 2022

<sup>39</sup> Bapak Son, Wawancara: Petani jahe di Desa Balutan Kecamatan Bupon tentang strategi pemasaran jahe, Tanggal 07 September 2022

<sup>40</sup> Ibu Marni, Wawancara: Petani jahe di Desa Balutan Kecamatan Bupon tentang strategi pemasaran jahe, Tanggal 07 September 2022

<sup>41</sup> Ibu Herlina, Wawancara: Petani jahe di Desa Balutan Kecamatan Bupon tentang strategi pemasaran jahe, Tanggal 07 September 2022

<sup>42</sup> Ibu Suharti, Wawancara: Petani jahe di Desa Balutan Kecamatan Bupon tentang strategi pemasaran jahe, Tanggal 07 September 2022



Pemasaran secara daring sangat mudah dilakukan, hemat waktu, dan hemat biaya. Semua bisa dilakukan melalui *handphone* dalam waktu yang cukup singkat.

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan penelitian menunjukkan bahwa usaha jahe berpotensi untuk meningkatkan ekonomi keluarga, karena budidaya jahe sangat mudah dilakukan, Produk yang dihasilkan cukup banyak, Bermanfaat bagi kesehatan, dan bahan pokok dapur, Tidak mudah terserang hama. Kendala yang diperoleh oleh petani jahe adalah pemasaran jahe yang pertama adalah kurangnya penyuluhan mengenai cara penanaman dan perawatan jahe yang baik dan benar. Kendala kedua yang dirasakan petani jahe adalah pemasaran yang sangat sulit. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang jahe dan tidak adanya rumah produksi jahe di Kabupaten Luwu.

## 2. Peningkatan Ekonomi Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan menunjukkan hasil bahwa usaha jahe yang didapatkan oleh petani di Desa Balutan cukup tergolong dapat meningkatkan ekonomi keluarga. Seperti hasil wawancara yang diterima oleh seorang petani bernama Bapak Ikra :

*“saya mendapatkan harga jahe setelah masa panen berlangsung kira-kira 1 tahun sdh bersih harganya saya dapatkan, walaupun belum keluar daerah tetapi masih ada yang membutuhkan produksi jahe dipedagang-pedagang kaki lima dan juga pasar-pasar tradisional. Lanjut hasil wawancaramya”*

*“dari hasil yang saya dapatkan itu kemudian saya jadikan tambahan modal usaha kecil warung agar bisa modalnya berputar menjadi suatu peluang dalam meningkatkan ekonomi keluarga.”(Bapak Ikra/49)<sup>43</sup>*

Dari hasil pemaparan dan hasil wawancara bisa disimpulkan bahwa usaha jahe ini mampu meningkatkan ekonomi keluarga karena petani juga selalu melakukan tindakan dan usaha agar nantinya bisa berguna bagi kelangsungan hidup keluarganya.

---

<sup>43</sup> Bapak Ikra, *Wawancara: Petani jahe di Desa Balutan Kecamatan Bupon tentang Peningkatan ekonomi keluarga*, Tanggal 07 September 2022

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka kesimpulan penelitian akan disajikan sebagai berikut:

##### **1. Faktor Pendorong Usaha Budidaya Jahe**

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan dilapangan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi pendorong utama masyarakat Desa Balutan menjalankan usaha budidaya jahe, diantaranya adalah :

- a. Adanya tanggungan keluarga
- b. Adanya lahan yang kosong
- c. Pengalihan usaha dari tanaman Coklat ke Jahe
- d. Adanya pengalaman dari pembudidayaan usaha jahe
- e. Lahan lokasi yang strategis (lahan pertanian yang subur)

##### **2. Faktor Penghambat Usaha Budidaya Jahe**

Selain faktor pendorong usaha budidaya jahe, peneliti menemukan adanya faktor yang menjadi penghambat dalam menjalankan usaha budidaya jahe, diantaranya yaitu :

###### **a. Faktor Internal**

- a) Keterbatasan modal
- b) Biaya produksi mahal
- c) Kesulitan mengakses pupuk
- d) Bibit jahe yang tidak dapat bertahan lama

e) Tidak adanya industri pengelolaan jahe

**b. Faktor Eksternal**

a) Kondisi cuaca yang tidak menentu

b) Fluktuasi harga yang tidak menentu

c) Sulitnya mencapai tingkat pemasaran yang diharapkan

**3. Kelebihan Usaha Budidaya Jahe**

Adapun yang menjadi kelebihan utama dalam menjalankan usaha budidaya jahe, diantaranya adalah :

a. Tanaman Jahe mudah dibudidayakan

b. Produk yang dihasilkan cukup banyak

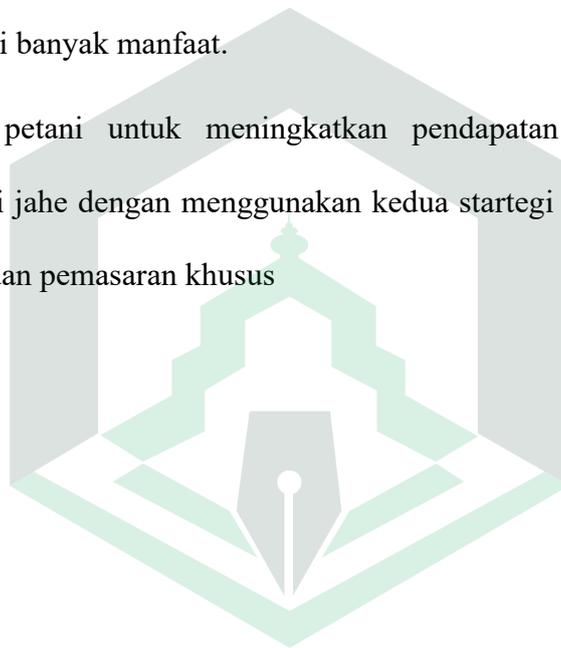
c. Bermanfaat bagi kesehatan dan bahan pokok dapur

d. Tidak mudah terseranghama

Strategi pemasaran jahe yang dilakukan yaitu menggunakan strategi pemasaran secara langsung dan pemasaran secara daring. Pemasaran secara langsung yaitu petani menjual secara langsung produk jahe kepada konsumen atau pedagang. Pemasaran secara daring dilakukan dengan melakukan promosi jualan di sosial media. Walaupun penggunaan kedua strategi pemasaran jahe tidak dapat meningkatkan pendapatan petani jahe karena kuantitas jahe yang dipanen tetap hanya saja laju penjualan akan lebih cepat jika menggunakan kedua strategi tersebut dibandingkan hanya satu strategi pemasaran. Jadi untuk meningkatkan pendapatan petani jahe, petani jahe harus meningkatkan produksi jahe kemudian untuk pemasarannya menggunakan kedua strategi di atas.

## B. Saran

1. Bagi pemerintah agar melakukan penyuluhan secara menyeluruh tentang budidaya jahe kepada para petani agar mendapatkan pengetahuan mengenai jahe. Pemerintah juga diharapkan agar dapat membantu petani dalam memasarkan hasil panen jahe.
2. Bagi masyarakat agar lebih mengetahui manfaat jahe bukan hanya sebagai bumbu dapur saja, melainkan dapat dijadikan sebagai produk yang memiliki banyak manfaat.
3. Untuk, petani untuk meningkatkan pendapatan harus meningkatkan produksi jahe dengan menggunakan kedua startegi pemasaran yaitu direct selling dan pemasaran khusus



## DAFTAR PUSTAKA

- Dzul Arsyil, *Strategi Pemasaran dalam Meningkatkan Volume Penjualan Garam Pada Cv Usaha Baru Mandiri Kota Palopo (Tinjauan Ekonomi Islam)*, (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo, 2014).
- Dedek Albasir, *“Pengembangan Objek Wisata Bukti Pangan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Pajaresuk Pringsewu Lampung)”* Tahun 2019.
- Dina Merdeka Citraningrum et All, *“Keajaiban Rempah Nusantara”* Penerbit Pustaka Rumah Cinta”, Tahun 2021.
- Dina Fatmawati, *“Pemberdayaan Usaha Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam”*, Tahun 2020.
- Endah Widyastuti, *“Analisis Ekonomi dan Strategi Pengembangan Komoditas Jahe Gajah Di Desa Pace Kecamatan Silo Kabupaten Jember”*, Tahun 2015.
- Eni Rochaida, *“Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Keluarga Sejahtera Di Provinsi Kalimantan Timur”*, VOL. 18, Nomor 1, Tahun 2016.
- Gunartin, et All, *“Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dengan Membuat Sandal Hias”*, VOL.1, Nomor 2, Tahun 2019.
- Hieronymus Budi Santoso, *“Sukses Budidaya Jahe Organik di Pekarangan dan Perkebunan”*, Penerbit Andi, Tahun 2021.

Hardiani, et All, "*Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*" (Cet 1; Yogyakarta: Mendelay, 2020).

Hanifah Rapelia, "*Analisis Pengaruh Beberapa Faktor Terhadap Volume Ekspor Jahe (Zingiber officinale rocs.) Di Jawa Tengah*", Tahun 2012.

Ivan Sayid Nurahman, et All, "*Pemberian Trichokompos Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Jahe Merah (Zingiberofficinale Rubrum) Di Kelompok Wanita Tani Linkung Gunung*", VOL.2, Nomor 2, Tahun 2020.s

Ibnu Eman Al Cidapati, "*Ramuan Herbal Ala Thibun Nabawi, Mengupas, Pengobatan Herbal DI dalam Thibun Nabawi*", Putra Ayu, Volume 1, Tahun 2016.

Ir. Hieronymus Budi Santoso, "*Produk Kreatif Dan Kewirausahaan*", Penerbit Andi, Tahun 2021.

I Wayan Redi Aryanta, "*Manfaat Jahe Untuk Kesehatan*", (Program Kesehatan Ayurveda, Fak. Kesehatan Universitas Hindu Indonesia, Volume 1, Nomor 2 Oktober Tahun 2019.

Iis Ismiyati, "*Usaha Buididaya Jamur Merang Guna Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Tinjau Menurut Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak)*", Tahun 2013.

Karimah Wahyu Widadi, "*Optimalisasi Industri Pengolahan Jahe Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat*" Upaya Pemberdayaan Petani Desa Siki Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek, Tahun 2018.

Karyoto, M.Si, "*Proses Pengembangan Usaha*", Penerbit Karyoto, Tahun 2021.

Leonardo Budi Hasiholan, Dheasey Amboningtyas, "*Pengembangan Potensi Jahe Merah Sebagai Usaha Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan Kota Semarang*", VOL.1, Nomor 1, Tahun 2021.

Laeli Nur Afiah, "*Peran Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Perpektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Home Industry Suara Tunggal Bahana Desa Kaliwadadas, Bumiayu, Brebes)*", Tahun 2019.

Leonardo Budi H, Dheasey Amboningtyas, "*Pengembangan Potensi Jahe Merah Sebagai Usaha Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan Semarang*", VOL.4, Nomor 3, Tahun 2020.

Muhammad Ismail Yusanto, "*Menganggas Bisnis Islami*", Gema Insani, Tahun 2002.

Muhammad Rizal, et All, "*Gambaran Pengelolaan Produktif Pengolahan Jahe Di SKB Kota Padang Panjang*", VOL. 1, Nomor 22, Tahun 2018.

Oti Rostiana, et All, "*Standar Prosedur Operasional Budidaya Jahe*."

Petrus Selmut Aldensi, S.P, "*Strategi Pengembangan Bisnis Tanaman Jahe (Zingiber Officinale Rosc). (Studi Kasus Di Desa Batunya Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan)*", VOL. 6, Nomor 1.

Polikarpus Payong, EtAll, "*Usaha Tani Jahe Merah Pada Lahan Sempit Dengan Memanfaatkan Limbah Kantong Semen Di Desa Bangka Ajang Provinsi Nusa Tenggara Timur*", VOL.4, nomor 2, Tahun 2020.

Sri Larasati, "*Manajemen Sumber Daya Manusia*", CV Budi Utama,

Tahun 2018.

Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Cet.V; Bandung: Alfabeta, 2016).

Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Cet.V; Bandung: Alfabeta, 2016).

Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Cet.V; Bandung: Alfabeta 2016).

Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Cet.V; Bandung: Alfabeta 2016).

Sugiono, "*Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi Dan R & D*", ( Bandung: Alfabeta , 2017).

Sugiono, "*Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi Dan R & D*", (Bandung Alfabeta, 2017).

Sugiono, "*Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R & D*", (Bandung: Alfabeta, 2017).

Saifuddin Zuhri, "*Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industri Sangkar Ayam Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan*", VOL. 2, Nomor 3, Tahun 2013.

Tim Lentera, "*Khasiat dan Manfaat Jahe Merah si Rimpang Ajaib*", Agromedia, Tahun 2002

**L**

**A**

**M**

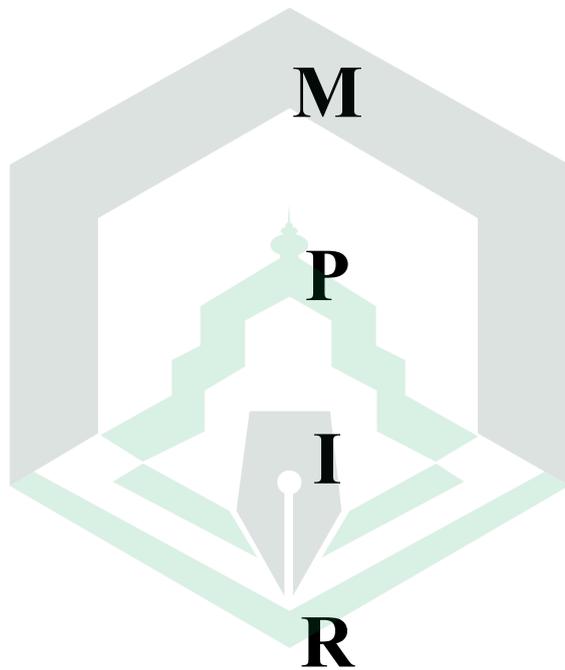
**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



LAMPIRAN 1 SURAT IZIN PENELITIAN DARI FAKULTAS

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan 209 Kota Palopo 91914 Telp: 08243170771  
Email: [iaip@iaipnegeri.ac.id](mailto:iaip@iaipnegeri.ac.id) Website: [iaipnegeri.ac.id](http://iaipnegeri.ac.id)

Nomor : 85120/11.18/FEB/04/KS.02/08/2022  
Lamp : 1 Eksemplar  
Perihal : Permohonan Surat Izin Penelitian

25 Agustus 2022

Yth. DPMPSTP Kabupaten Luwu

Di -  
Belaga

Bersama ini disampaikan bahwa mahasiswa :

Nama	Israwati Wati
Tempat/Tanggal Lahir	Balutan, 17 November 1999
NIM	17 0401 0196
Fakultas	Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi	Ekonomi Syariah
Semester	X ( SEPULUH )
Tahun Akademik	2021/2022
Alamat	Desa Balutan, Kecamatan Bupon, Kabupaten Luwu

akan melaksanakan penelitian di Desa Balutan Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu dalam rangka penulisan skripsi dengan Judul *"Pengembangan Usaha Budidaya Tanaman Jabe untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga (studi kasus Desa Balutan Kec. Bupon Kab. Luwu)"*.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas bantuannya diucapkan terima kasih.

  
S.H., M.H.C.  
19790734 200312 1 002

LAMPIRAN 2 SURAT IZIN PENELITIAN DARI (DPMPTSP)

 **PEMERINTAH KABUPATEN LUWU**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Alamat: Jl. Ota-Dong-Pangkajene No. 1, Desa Tolpono, (PAF) 3014113

Nomor : 362/PENELITIAN/12.02/DPMPTSP/VIII/2022  
Lamp : -  
Sifat : Biasa  
Perihal : Izin Penelitian

Keputusan  
Vn, Ka. Desa-Bukitan  
D -  
Tempat

Berdasarkan Surat Deklarasi Instansi Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo B539/W.18/PENELITIAN/02/016/2022 tanggal 25 Agustus 2022 tentang permohonan Izin Penelitian, Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Israwati Wati  
Tempat/Tgl. Lahir : Bihang / 17 November 1999  
Nim : 17 0401 0195  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Alamat : Salutan  
Desa Salutan  
Kecamatan Bupom

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

**PENGEMBANGAN USAHA BUDIDAYA TANAMAN JAHE UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA (STUDI KASUS DESA SALUTAN KEC. BUPOM KAB. LUWU)**

Yang akan dilaksanakan di DESA SALUTAN, pada tanggal 28 Agustus 2022 s.d 29 September 2022

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Menjalani semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyajikan 1 (satu) lembar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Diartikan di Kabupaten Luwu  
Pada tanggal 28 Agustus 2022

  
**D. H. RAHMAT ANURRAHANA**  
Pangkat : Pengkasa, N. I IV/B  
No. : 4192/2017/00403 1 079

Terdapat  
1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Deklarasi  
2. Kepala Kantor/Instansi (Kec. Luwu dan Kab. Luwu) di Bukitan  
3. Deklarasi Instansi Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo  
4. Instansi (i) Israwati Wati  
5. Asli


LAMPIRAN 3

DOKUMENTASI



## DOKUMENTASI



## DOKUMENTASI



LAMPIRAN 4 BUKTI CATATAN PEMBUKUAN PETANI USAHA JAHE MERAH DI DESA BALUTAN

BUDAYA JAHE MERAH

1. Modal awal jaje merah:
  - 20 Ha x Rp100.000 / Ha = 2.000.000
  - Rp1.000.000 / Kg, 1 Kg jaje merah
  - 2000 kg bibit jaje = 2.000.000
2. PONDOKAN CAHAN:
  - SEPERANG (1/2 Ha) CAHAN
  - DIKAWI DAN DRAKON KIRI CIKA
  - 500.000 / Ha. Dan Bedengon Prings
  - 1000 x 2.000 x 2.000 = 4.000.000
3. Biaya TANAH = 3.000 / Ha
  - 2.3 Ha = 6.900.000
4. Harga pupuk organik:
  - I. Pupukan pertama = 10 Zet
  - x 25.000 / kumbi = 250.000
  - II. Pupukan kedua, 1000 x 2.000
  - 2.000.000
  - III. Biaya Pemupukan Semprot Hama
  - Atas 5000 x 2.000 = 10.000.000
  - IV. Biaya pemupukan Cair 2/1/1
  - = 1.000.000

Contoh: Biaya sebelum panen

Modal awal = 1.800.000  
 - PONDOKAN CAHAN = 200.000  
 - Biaya TANAH = 300.000  
 - Biaya Pupuk / pemupukan = 1.575.000  
 Total Rp 3.875.000

HASIL PANEN: (rata-rata 1.700 kg)

- jumlah panen = 2000 x 1,5 kg / Ha = 3000 kg (3 ton)
- Urah lagi panen = 5.000 kg x 8.000 = 40.000.000
- Biaya transfer / sewa mobil = 200.000 + 800.000 = 1.000.000
- Total C = 5.600.000

KETERANGAN:

1. Modal awal = 3.875.000
2. Biaya panen dan transfer = 5.600.000

Total = 11.175.000

3. Hasil Panen: 3000 kg (3 ton)  
 x 40.000 / Kg = 120.000.000

4. DISTRIBUSI PEKERJAAN = 11.175.000  
 BERSIH SALDO = Rp 108.825.000

## LAMPIRAN 5

### PERTANYAAN WAWANCARA UNTUK PETANI JAHE

1. Apakah usaha bapak memiliki karyawan?
2. Jika benar, ada berapa karyawan?
3. Jahe bapak di pasarkan kemana saja?
4. Konsumen jahe berasal dari mana?
5. Cara penjualan jahe bagaimana?
6. Apakah penjualan secara langsung atau melalui penyalur?
7. Rencana apa yang dipersiapkan dalam pengembangan jahe?
8. Apakah keuntungan dari penjualan jahe akan digunakan untuk mengembangkan usaha?
9. Apakah ada rencana untuk menambah karyawan?



LAMPIRAN 6 KARTU KONTROL



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
 Jalan 208 Kota Palopo 91914, Telp: 082243175771  
 Email: [iaainpalopo@ic.ac.id](mailto:iaainpalopo@ic.ac.id), Website: <http://iaainpalopo.ac.id/>

---

**KARTU KONTROL**  
**SEMINAR HASIL SKRIPSI**

Nama: ICENWATI WAIS  
 NIM: 17 0401 0155  
 Prodi: Ekonomi Syariah

NO	HARI/TGL	NAMA MAHASISWA	JUDUL SKRIPSI	PARAF PIMPINAN UJIAN	KET.
1	Jumat 11/05/2022	Hastina Baitin	Perilaku Keuangan Bank Syariah Berdasarkan Laporan Keuangan Bank Syariah Syariah Tersebut Nama Bank	<i>[Signature]</i>	
2	Minggu 21/05/2022	Enro Baharudin	Digital Marketing Sebagai Cara Baru Untuk Meningkatkan dan Meningkatkan di Era Digital	<i>[Signature]</i>	
3	Senin 15/04/2022	Sri Yanti Dety	Strategi Pemasaran Produk Keuangan Syariah Bank di Era Digital	<i>[Signature]</i>	
4	Senin 25/04/2022	Rosa Handayani	Efektivitas Layanan Jasa Bank Syariah Berdasarkan Perbandingan antara (Kualitas Pelayanan, Kecepatan, dan Biaya)	<i>[Signature]</i>	
5	Selasa 26/04/2022	Hastina	Strategi Usaha Bank Syariah di Era Digital (Studi Kasus: Bank Syariah Mandiri)	<i>[Signature]</i>	
6	Senin 23/05/2022	Sinta	Perilaku nasabah Perbankan Syariah terhadap Perilaku Desa. (Studi Kasus: Bank Syariah Mandiri)	<i>[Signature]</i>	
7	Kamis 28/05/2022	Vina Kholidah	Perilaku nasabah Perbankan Syariah dan Perilaku Masyarakat Terhadap Perilaku Perbankan Syariah (Studi Kasus: Bank Syariah Mandiri)	<i>[Signature]</i>	
8	Selasa 06/05/2022	Indah Nurfitri	Perilaku nasabah Perbankan Syariah terhadap Perilaku Masyarakat Terhadap Perilaku Perbankan Syariah (Studi Kasus: Bank Syariah Mandiri)	<i>[Signature]</i>	
9	Senin 01/07/2022	Agustia Sahil	Perilaku nasabah Perbankan Syariah terhadap Perilaku Masyarakat Terhadap Perilaku Perbankan Syariah (Studi Kasus: Bank Syariah Mandiri)	<i>[Signature]</i>	
10	Jumat 26/08/2022	Sri Juwita Dedi	Perilaku Perilaku Masyarakat Terhadap Perilaku Perbankan Syariah (Studi Kasus: Bank Syariah Mandiri)	<i>[Signature]</i>	
11	Sabtu 03/08/2022	Rahma Pratiwi	Studi komparasi antara perilaku mahasiswa UIN Ar-Raniry dan mahasiswa UIN Ar-Raniry	<i>[Signature]</i>	
12					

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

*[Signature]*  
 Dr. Tahir, S.H., M.H.  
 NIP 19507242003121001

RE:  
 - Kartu ini dibawa setiap mengikuti ujian  
 - Setiap mahasiswa wajib mengikut minimal 5 kali seminar sebelum seminar hasil

LAMPIRAN 7 TOEFL



LAMPIRAN 8 SERTIFIKAT PBAK



## LAMPIRAN 9 SERTIFIKAT MAHAD-AL JAMIAH



## LAMPIRAN 10 SK PENGUJI

**LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO  
NOMOR : 595 TAHUN 2022  
TENTANG  
PENGANGKATAN DOSEN PENGUJI TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA MAHASISWA INSTITUT  
AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

---

I. Nama Mahasiswa : Inuwati Wati  
NIM : 17.0401.0193  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah

II. Judul Skripsi : Pengembangan Usaha Budidaya Tanaman Jabe untuk Meningkatkan Perkonomian Keluarga (Studi Kasus Desa Bahutan Kecamatan Bepou Kabupaten Laras)

III. Tim Dosen Penguji

Ketua Subang	Dr. Tahir, S.H., M.H.
Sekretaris	Dr. Muh. Ruslan Abdillah, S.EI., M.A.
Penguji Utama (I)	Muhammad, Lc., M.U.
Pembantu Penguji (II)	Akbar Sahari, S.E., M.EI.

04 Oktober 2022

 *[Signature]*  
Rektor Institut Agama Islam Negeri Palopo

## RIWAYAT HIDUP



**Israwati Wais**, lahir di Desa Balutan pada tanggal 17 November 1999, Penulis merupakan anak ke 2 dari 8 bersaudara dari pasangan suami istri dengan ayah bernama Wais Amri dan ibu bernama Palestina. Saat ini, Penulis tinggal di Desa Balutan

Kec. Bupon Kab. Luwu, Sulawesi Selatan Pendidikan Dasar penulis diselesaikan pada tahun 2011 di SDN 550 BILANTE, Kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 SATAP BILANTE, hingga tahun 2014, kemudian melanjutkan Pendidikan di SMA YPN Noling, setelah lulus dari SMA YPN Noling, pada Tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikannya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dan menekuni jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Contak Person Penulis : [israwati101@gmail.com](mailto:israwati101@gmail.com)